

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP N 2 SUMPIUH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
MIYANA PUTRI
NIM. 214110402117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Miyana Putri
NIM : 214110402117
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Miyana Putri

NIM.214110402117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

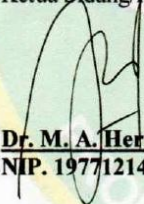
Skripsi Berjudul:
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP N 2 SUMPIUH**

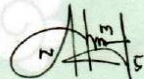
Yang disusun oleh Miyana Putri (NIM. 214110402117) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan penguji.

Purwokerto, 17 April 2025
Disetujui Oleh:

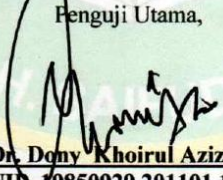
Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. M. A. Hermawan, S.Fil, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003


Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 19891111202321 2 053

Penguji Utama,


Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui,
Kepala Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

MIYA bab 12345.pdf

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	contohaku1.blogspot.com Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%

13	docplayer.info Internet Source	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
18	id.scribd.com Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Miyana Putri
Lampiran : -
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

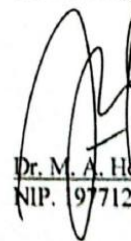
Nama : Miyana Putri
NIM : 214110402117
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Metode Jigsaw
Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. M. A. Hermawan, S.Fil, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGUNAKAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP N 2 SUMPIUH

Miyana Putri
NIM. 214110402117

Abstrak: Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk kemudian dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Dewasa ini telah muncul berbagai jenis pembelajaran diantaranya model pembelajaran inovatif yang berfokus kepada keaktifan dan partisipasi peserta didik. Pembelajaran inovatif dikemas sedemikian rupa hingga melahirkan metode-metode yang inovatif, aktif, dan interaktif, salah satunya metode pembelajaran jigsaw. Implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh menjadi salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh. Pembelajaran menggunakan model dan metode ini mampu menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran PAI yang diharapkan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah guru PAI, peserta didik kelas VIII, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh yang dilakukan dalam 3 tahapan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Pada tahap perencanaan guru menyusun modul ajar. Pada tahap pelaksanaan guru memberikan orientasi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik, membagi peserta didik menjadi berkelompok asal, guru membagi segmen materi, diskusi kelompok dan guru membimbing jalannya diskusi hingga presentasi. Pada tahap evaluasi guru menggunakan tes formatif dalam bentuk pertanyaan lisan pada kelompok maupun individu, kemudian guru juga melakukan tes tertulis melalui tugas harian, PR, dan PTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh sesuai dengan teori dan langkah sesuai kaidahnya.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Jigsaw, Model Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF INNOVATIVE LEARNING MODELS USING THE
JIGSAW METHOD IN PAI LEARNING FOR GRADE VIII
AT SMP N 2 SUMPIUH**

Miyana Putri
NIM. 214110402117

Abstract: Learning is an interactive activity between teachers, students, and the environment that allows students to gain knowledge and skills to then be applied in everyday situations. Nowadays, various types of learning have emerged, including innovative learning models that focus on the activeness and participation of students. Innovative learning is packaged in such a way as to produce innovative, active, and interactive methods, one of which is the jigsaw learning method. The implementation of innovative learning models using the jigsaw method in PAI learning for grade VIII at SMP N 2 Sumpiuh is one of the efforts of PAI teachers to improve PAI learning in their schools. This study aims to describe the implementation of innovative learning models using the jigsaw method in PAI learning for grade VIII at SMP N 2 Sumpiuh. Learning using this model and method is able to attract students' attention to increase learning motivation and direct students to the expected PAI learning objectives. The researcher used a descriptive qualitative approach, the subjects of this study were PAI teachers, class VIII students, curriculum vice principals, and principals. Then the object of the study was the implementation of an innovative learning model using the jigsaw method in PAI learning for class VIII. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. While data analysis used data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the implementation of an innovative learning model using the jigsaw method in PAI learning for class VIII at SMP N 2 Sumpiuh which was carried out in 3 stages (planning, implementation, evaluation). At the planning stage, the teacher prepares a teaching module. At the implementation stage, the teacher provides learning orientation, organizes students, divides students into groups of origin, the teacher divides material segments, group discussions and the teacher guides the discussion until the presentation. At the evaluation stage, the teacher uses formative tests in the form of oral questions in groups or individuals, then the teacher also conducts written tests through daily assignments, homework, and PTS. The results of the study indicate that teachers have implemented the implementation of innovative learning models using the jigsaw method in Islamic Religious Education learning for class VIII at SMP N 2 Sumpiuh in accordance with the theory and steps according to its rules.

Keywords: Implementation, Innovative Learning Model, Islamic Religious Education, Jigsaw Method

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ¹

Artinya: “Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah adalah Benar”
(Qs. Ar-Ruum 60)



¹<https://quran.nu.or.id/ar-rum/60>. Diakses pada Kamis, 17 April 2025 pukul 07.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT dengan ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini tentu tak lepas dari do'a, dukungan, dan bantuan dari orang-orang terdekat penulis. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua penulis, Bapak Sariopto dan Ibu Sudriyati. Karena merekalah penulis mampu sampai pada detik ini. Penulis juga ingin mempersembahkan sekaligus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Sudriyati yang selalu penulis panggil “mama”, beliau selalu berhasil merengkuh jiwa penulis agar senantiasa berjuang dan bersabar, meyakinkan segala sesuatunya untuk menjadi alhamdulillah.
2. Bapak Sariopto yang telah menjadi tokoh teladan penulis sekaligus cinta pertama penulis. Terimakasih atas segala-galanya, dari kerja keras beliau, keringat, do'a, dan air mata beliau menjadi saksi bahwa tidak harus orang berada yang dapat mendapatkan gelar untuk anak-anaknya.
3. Dui Saputra, adik penulis satu-satunya yang saat ini juga sedang belajar di kampus yang sama. Terimakasih telah menjadi support system terbaik setelah mama dan bapak. Terimakasih telah mau berbagi, bertukar cerita, hingga mau mengalah dalam berbagai hal yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kaka tunggu gelarmu dek, kita junjung derajat mama dan bapak bersama-sama.
4. Pembimbing skripsi penulis yaitu Dr. M. A. Hermawan, S.Fil, M.S.I yang sudah berkenan sabar membantu serta membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Nevada Carribia sebagai teman berjuang sedari kecil, remaja, hingga dewasa ini. Alhamdulillah kita dapat masuk PTKIN bersama menjadi maba, dan mendapat gelar di tahun yang sama.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan lainnya yang sudah berkenan membantu, menemani penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis: Windiarti, Khusus al mufidah, dan Fadilah Nasuhah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh” mampu penulis selesaikan dengan baik. Shalawat salam tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapat syafa’atnya esok di hari akhir. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya arahan, bimbingan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Intan Nur Azizah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M. A. Hermawan, S. Fil, M.S.I., Pembimbing skripsi penulis.

9. Susilo, M.Pd., Kepala Sekolah SMP N 2 Sumpiuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP N 2 Sumpiuh.
10. Yunika Sefriana, S.Pd., Guru PAI kelas VIII yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian penulis.
11. Peserta didik kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh yang telah membersamai, mendukung, dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian di dalam kelas.
12. Keluarga besar serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Kepada diri penulis yang sudah mau dan mampu menyelesaikan hingga ke jenjang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat membangun dan memenuhi kekurangan penulis sebagai peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis selaku peneliti.

Purwokerto, 1 April 2025



Miyana Putri
NIM. 214110402117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
1. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif	6
2. Metode Jigsaw.....	7
3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	7
4. SMP Negeri 2 Sumpiuh.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat penelitian.....	9
a. Manfaat Teoritis.....	9
b. Manfaat Praktis	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif	12
a. Definisi Implementasi Model Pembelajaran Inovatif.....	12
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inovatif	15

c. Jenis-jenis Pembelajaran Inovatif	18
2. Metode Jigsaw	20
a. Pengertian Metode Jigsaw	20
b. Unsur-unsur Metode Jigsaw	22
c. Langkah-langkah Menggunakan Metode Jigsaw	23
d. Tujuan dan Manfaat Metode Jigsaw	25
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw	26
f. Jigsaw Sebagai Pembelajaran Inovatif	27
3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	29
a. Pengertian PAI.....	29
b. Karakteristik PAI	30
4. Pembelajaran Inovatif dalam PAI	31
B. Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Setting Lokasi.....	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
1. Objek Penelitian	39
2. Subjek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	41
1. Teknik Observasi.....	41
2. Teknik Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.....	44
E. Metode Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	45
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	46
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion</i>).....	46
F. Teknik Penarikan Keabsahan Data	46
1. Triangulasi Sumber	47
2. Triangulasi Teknik.....	47
3. Triangulasi Waktu	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49

A. Penyajian Data.....	49
1. Tahap Perencanaan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw.....	52
2. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw.....	54
a. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pertama.....	54
2) Hasil Pengamatan Pembelajaran Kedua	58
3) Hasil Pengamatan Pembelajaran Ketiga	61
3. Tahap Evaluasi Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw .	66
B. Analisis Data	68
1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh.....	69
2. Analisis Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Kelompok Awal dan Diskusi Awal.....	56
Gambar 4. 2. Peserta didik mengisi tabel soal	58
Gambar 4. 3. Tahap orientasi dan pengorganisasian kelas oleh guru	62
Gambar 4. 4. Guru berkeliling ke setiap kelompok	64
Gambar 4. 5. Peserta didik berkeliling dan bertukar materi	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	57
Tabel 4. 2.....	60
Tabel 4. 3.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil SMP N 2 Sumpiuh.....	86
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 3. Hasil Observasi dan Dokumentasi.....	96
Lampiran 4. Catatan Penelitian.....	101
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 6. Modul Ajar	109
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Wawancara.....	114
Lampiran 8. Hasil Evaluasi Siswa Kelas A,B, dan D	117
Lampiran 9. Prestasi SMP N 2 Sumpiuh	119
Lampiran 10. Surat Pengajuan Observasi Awal	121
Lampiran 11. Surat Balasan Observasi Awal	122
Lampiran 12. Surat Pengajuan Riset Individu	123
Lampiran 13. Surat Balasan Riset Individu	124
Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar Proposal	125
Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Komprehensif	126
Lampiran 16. Sertifikat IQLA.....	127
Lampiran 17. Sertifikat EPTUS	128
Lampiran 18. Sertifikat PPL	129
Lampiran 19. Sertifikat KKN.....	130
Lampiran 20. Sertifikat BTA PPI.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberi pengaruh kemajuan terhadap berbagai bidang keilmuan salah satunya kemajuan dalam bidang pendidikan. Dilihat dari sejarahnya, pendidikan di Indonesia telah turut serta berpartisipasi menyukseskan kehidupan bangsa sesuai yang tertera pada UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke empat: “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”² Mengingat bunyi alinea empat tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Indonesia adalah pendidikan yang berlandaskan aturan dalam UUD Negara RI tahun 1945, berakar nilai-nilai religius, kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap tuntutan peradaban. Pendidikan di Indonesia kini telah memiliki perlindungan dari undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.³ Pendidikan dinyatakan sebagai proses transfer ilmu (*transfer of knowledge* dan *transfer of value*).⁴ Menurut Sudjana dikutip Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku “Evaluasi Pembelajaran” pendidikan adalah kegiatan belajar berupa proses yang ditandai dengan adanya perubahan seorang individu. Berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, serta aspek lainnya”.⁵ Hal tersebut memberikan sebuah kejelasan bagi setiap warga negara untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengenyam pendidikan dari generasi tua hingga generasi muda, menyesuaikan dengan pendidikan perkembangan zaman.

² BAPPENAS RI, “Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (yang dipadukan dengan perubahan I, II, III dan IV),” https://bphn.go.id/data/documents/uud_1945.pdf. diakses pada 30 Oktober 2024 pukul 19.30 WIB.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Diakses pada 31 Januari pada pukul 22.00 WIB.

⁴ Ricky Widia Pratama et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari,” *Jurnal Basicedu*, vol.7, no. 4, 2023, hlm 2552.

⁵ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipresindo, 2009).

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan memicu hadirnya sebuah pemikiran yang menginovasi dan kreatif serta *relevan* guna menggapai tujuan pembelajaran lebih gemilang.⁶ Frelberg dan Driscoll mengungkapkan mengenai sebuah strategi pendidikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran meliputi sifat, ruang lingkup, urutan kegiatan dan hasil dari kegiatan berupa pengalaman belajar peserta didik.⁷ Merujuk pada hal tersebut, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia kegiatan pembelajaran mulai melangkah meninggalkan model pembelajaran konvensional dan beralih menuju model pembelajaran yang mengedepankan kepentingan peserta didiknya seperti model inovatif sehingga peserta didik dapat menangkap materi dengan maksimal serta memberi *feedback* positif pada guru.

Sama halnya dengan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif sering digunakan oleh para guru karena dianggap efektif, menarik, dan secara komprehensif dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang semakin heterogen. Inovatif berarti pembaharuan, maka model pembelajaran ini bersifat baru. Model pembelajaran inovatif bersifat *student centered* atau menjadikan peserta didik sebagai fokus utama. Pembelajaran model inovatif ini bermacam-macam diantaranya: *problem based learning*, *project based learning*, *quantum learning*, *cooperative learning* dan lain sebagainya. Pada model pembelajaran *Cooperative learning* ini di dalamnya terdapat macam-macam metode yang merupakan pembelajaran dengan cara bekerjasama dan berkelompok seperti metode *jigsaw*, *match and math*, *games*, dan lain sebagainya.

Diantara banyaknya model pembelajaran inovatif, salah satu yang kerap diaplikasikan oleh guru yaitu metode *jigsaw*. Metode ini dianggap mendukung interaksi, keaktifan, kolaboratif dan mampu mengembangkan kognitif peserta

⁶ Muhammad Syahrul Kahar et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol.9, no. 2, 2020, hlm.279.

⁷ Fadhlina, Harisnur and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2020, vol.3, no.1, hlm. 25.

didik dalam belajar serta memecahkan masalah. Menurut Hamdayana jigsaw merupakan anggota dari kelompok metode kooperatif yang membagi peserta didik menjadi kelompok kecil heterogen untuk bekerjasama mempelajari masalah, dan setiap anggota memiliki tanggungjawab untuk mempelajari dan menyampaikan kepada anggota kelompok lainnya. Dengan mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil tentu memudahkan guru dalam mengontrol peserta didiknya dan membantu guru dalam proses menyampaikan materi.

Model pembelajaran inovatif dapat diaplikasikan di berbagai pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI sendiri didefinisikan sebagai sebuah upaya sadar dan terencana untuk menurunkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda oleh generasi tua agar menjadi manusia yang sesuai dengan kaidah Islamiyah, bermoral, berkarakter, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan berkepribadian luhur dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Tujuannya untuk menciptakan generasi pelajar dengan iman yang kuat melalui pengetahuan, keterampilan, pemahaman materi, praktik keagamaan terkait dengan pendidikan Islam.⁹

Fakta pada praktiknya, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan dengan berbagai masalah seperti kurangnya keterlibatan peserta didik, cara mengajar guru yang monoton, dan minimnya interaksi antar peserta didik. Seringkali mata pelajaran PAI dianggap membosankan, sehingga mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap materi serta menurunkan minat terhadap pembelajaran PAI. Oleh karenanya perlu dirancang sebuah inovasi untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas yang dapat diterima oleh peserta didik, sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti

⁸ Muhamad, Khoirul Muhlisin, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo", vol. 33, no. 1, 2022, hlm 2.

⁹ Ahmad Husni Hamim et, al, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol.4, no. 2, 2022, hlm.218.

pembelajaran oleh guru. Alternatif yang dapat dilakukan, salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan wawancara bersama Yunika Sefriana, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh, mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan pembelajaran inovatif, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang asik bermain sendiri, mengobrol dengan teman, melamun serta tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Tingkat *excited* peserta didik pada saat sesi tanya-jawab sangat rendah. Keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah juga masih ternilai rendah. Peserta didik di kelas tidak dapat memahami penjelasan guru, mereka menerima mentah-mentah materi yang disampaikan guru, dan menganggap mata pelajaran PAI tidak penting sehingga tidak ada *feedback* positif dari peserta didik.¹⁰

Kondisi yang berbeda ditemukan ketika guru sudah menerapkan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw di kelas. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Mei 2024 di kelas VIII A, proses pembelajaran PAI dilaksanakan seperti pembelajaran lainnya. Diawali dengan menuturkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberi penjelasan secara garis besar materi PAI yang akan diajarkan, kemudian membagi peserta didik menjadi 5 (lima) kelompok yang terdiri dari 6 (enam) peserta didik secara acak. Meskipun pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit keributan karena beberapa peserta didik enggan berkelompok, namun guru dapat menangani dengan memberikan penjelasan tujuan pengelompokan tersebut. Kemudian guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok dengan sub topik yang berbeda dalam bentuk spin untuk didiskusikan selama 15 menit, pada saat diskusi suasana kelas sedikit berisik karena peserta didik saling beradu argumen. Setelah 15 menit guru meminta peserta didik membuat kelompok baru dengan masing-masing kelompok di dalamnya berasal dari kelompok yang berbeda. Kemudian dalam kelompok baru itu, mereka saling menjelaskan satu dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Yunika Sefriana guru PAI kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh. Selasa, 7 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB.

lainnya secara bergantian. Setelah semua anak dalam kelompok telah menyampaikan hasil diskusi dari kelompok asal mereka, mereka kembali menuju kelompok masing-masing. Kemudian menyimpulkan materi dan guru menutup pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI seperti sikap peserta didik yang sesuka hati dan tidak memperhatikan. Guru mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mulai menerapkan metode jigsaw. Penggunaan metode ini mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Selain itu, metode ini dapat dikatakan inovatif karena metode jigsaw bersifat *student centered* yang memberi peluang ruang lebih kepada peserta didik sehingga dapat mengupayakan peserta didik lebih memahami nilai-nilai agama melalui sistem diskusi. Dapat dilihat bahwa metode jigsaw ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Berkenaan dengan latar belakang di atas, membuat penulis tertarik pada model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru sebagai upaya menarik minat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan dengan melihat antusias peserta didik yang meningkat, membawa perubahan dalam tingkat pemahaman peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengeksplorasi topik terkait. Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam pada pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan metode jigsaw yang merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran inovatif yang dilaksanakan di kelas VIII, karena kelas VIII merupakan kelas transisi dan sudah memasuki tahap pengembangan nilai keagamaan yang kompleks. Yang kemudian penelitian ini diberi judul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh”.

¹¹ Hasil Observasi kelas VIII A SMP N 2 Sumpiuh pada Selasa, 7 Mei 2024, pukul 13.30 WIB s.d selesai.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian dan penjelasan mengenai istilah dan konsep dalam penelitian untuk memfokuskan istilah penting terkait judul penelitian ini, yaitu **“Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh”**. Sehingga perlu dijelaskan beberapa hal seperti berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya mengimplementasikan. Miller J.P dan Seller W mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran adalah sebuah proses guna mempraktekkan suatu ide, atau program ke dalam pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar dan dapat menghasilkan perubahan menuju kesuksesan tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah sebuah proses dinamis di mana individu berusaha untuk mengalami perubahan dalam perilaku mereka melalui interaksi dengan lingkungan.¹² Sebuah pembelajaran harus mengembangkan sikap aktif dan inovatif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.¹³ Merujuk pada pengertian tersebut, maka model pembelajaran inovatif merupakan model kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan cara baru untuk menggali potensi peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalahnya sendiri melalui strategi atau metode yang baru menyesuaikan pada lingkungan belajarnya. Pembelajaran inovatif artinya pembelajaran yang menetapkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengeksplorasi, ekspresif, dan aktif pada saat pembelajaran di kelas.

¹² Oktaffi Arinna Manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng, 2022), hlm.1.

¹³ Novi Mayasari, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Multimedia Sebagai Bentuk Inovasi Active Learning,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2017, vol. 22, no.2, hlm. 215.

2. Metode Jigsaw

Metode berasal dari kata berbahasa Inggris "method" yang berarti cara atau pendekatan. Sementara itu, istilah yang tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sebagai cara pelaksanaan atau penerapan suatu rencana atau kebijakan. Menurut Knowles metode adalah “*the organization of the prospective participants for purposes of education*” artinya metode adalah bagaimana cara mengorganisir peserta didik atau peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.¹⁴ Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode jigsaw.

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar inklusif dimana peserta didik merasa dihargai diberi kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan masing-masing.¹⁵ Metode jigsaw juga masuk ke dalam model pembelajaran inovatif pada rumpun kooperatif, dimana jigsaw berarti membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang menjadi kelompok asal dan kelompok ahli sebagai tempat diskusi memecahkan masalah.¹⁶ Dalam hal ini peran guru pada penerapan metode jigsaw adalah sebagai motivator dan fasilitator peserta didik dengan memonitoring setiap kinerja kelompok masing-masing peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam (mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia) dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang utuh dan

¹⁴ Sehan Rifky. et al., Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran (Jambi: Sonpedia, 2024), hlm.30.

¹⁵ M. Rofiul Fattah, et.al, “Pemanfaatan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Pangkatan,” *Cendekia Pendidikan*, vol. 6, no. 4, 2024, hlm. 51.

¹⁶ Andi Sulistio & Nik Haryanti, “Model Pembelajaran Kooperati”(Purbalingga: Eureka media aksara, 2022). hlm.22.

seimbang dalam menghadapi tantangan kehidupan. Cakupan PAI sangat luas, sehingga dianggap sebagai pengajaran yang menyediakan pedoman dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian pendidikan, PAI akan dijadikan menjadi satu rumpun dengan judul PAI dan Budi Pekerti. Pada penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran PAI di tingkat SMP.

4. SMP Negeri 2 Sumpiuh

SMP Negeri 2 Sumpiuh merupakan salah satu Lembaga pendidikan formal milik pemerintah yang berstatus negeri. Terletak di Jl. Giritomo Sumpiuh, kelurahan Kebokura Rt 05 / Rw 01, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1956 dan sudah terakreditasi sangat baik (A).

Jadi penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Di SMP N 2 Sumpiuh” bermaksud untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inovatif jigsaw dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP. Dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menginvestigasi, dan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran inovatif berbasis

metode jigsaw dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh.

2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan sistematis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adanya temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan terkait penerapan model pembelajaran inovatif menggunakan metode belajar jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian termasuk dalam objek yang akan diteliti.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermakna bagi sekolah dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode model jigsaw sebagai salah satu implementasi dari model pembelajaran inovatif.

3) Guru PAI

Bagi guru PAI, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru PAI yang akan melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode belajar jigsaw sebagai salah satu implementasi dari model pembelajaran inovatif.

4) Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan dapat menjadi sumber referensi tertulis

berkenaan dengan pembelajaran menggunakan metode belajar jigsaw dalam khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka untuk memberikan gambaran secara garis besar dari keseluruhan skripsi mengenai pokok-pokok pembahasan secara sistematis. Dimana pada bagian awal skripsi memuat pengantar yang di terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar. Kemudian bagian isi skripsi sesuai panduan terdiri dari lima bab berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini akan menyajikan informasi dasar yang menjadi fondasi penelitian, termasuk latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta struktur pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bab ini memaparkan teori-teori yang diangkat sebagai dasar acuan penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini teori yang dikutip oleh penulis yaitu yang memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran inovatif, metode belajar tipe jigsaw, dan pendidikan agama Islam. Bab ini terdiri dari kerangka teori dan kajian literatur.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat, waktu, subjek, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, triangulasi, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memaparkan serta menjelaskan secara rinci hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dibahas oleh peneliti.

BAB V Penutup, bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kemudian terdapat saran yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi oleh penelitian, serta terdapat batasan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

a. Definisi Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Implementasi dalam kamus Webster menyatakan *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Istilah implementasi terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengartikan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan. Maka implementasi merupakan penerapan dari sebuah kegiatan tertentu yang dilakukan untuk menggapai sebuah tujuan. Menurut beberapa tokoh seperti Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide melalui sebuah aktivitas yang dapat diterima orang lain serta menimbulkan dampak perubahan.¹⁷ Beberapa tokoh seperti Miller J.P dan Sellar W mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses mempraktekkan suatu ide atau gagasan sebuah program melalui kegiatan belajar mengajar agar dapat menghasilkan perubahan menuju kesuksesan tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan guru serta peserta didik dengan materi pembahasan tertentu dan memiliki arah menuju tercapainya ketuntasan minimal belajar sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran di Indonesia dilindungi Permendiknas RI No. 41 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik supaya dapat terlibat secara

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2010).

aktif.¹⁸ Selain itu pembelajaran memberikan kesan positif dan kesempatan yang cukup inisiatif, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis mereka.¹⁹ Pada proses pembelajaran diperlukan pemahaman mendalam mengenai pengimplementasian model yang diterapkan di dalam maupun di luar kelas sebisa mungkin untuk memiliki peran efektif, inovatif, dan efisien. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses yang dinamis, dimana individu berusaha untuk mengalami perubahan dalam perilaku mereka melalui interaksi dengan lingkungan.²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu rencana pengajaran yang menunjukkan struktur pembelajaran tertentu mencakup aktivitas yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan materi ajar agar dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Penyusunannya teratur mengenai urutan peristiwa dalam proses pembelajaran (sintaks). Menurut Asyafah secara rinci menerangkan pembelajaran sebagai sebuah deskripsi yang menggambarkan desain, meliputi perencanaan, proses kegiatan, hingga kegiatan setelah pembelajaran yang dipilih oleh pendidik, beserta seluruh atribut yang relevan, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup nama, karakteristik, langkah-langkah logis, pengaturan, dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Model ini mencakup berbagai aspek, termasuk

¹⁸ Kementerian Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," 2007, [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).diakses pada 8 November 2024,pukul 15.00 WIB.

¹⁹ Agus Abhi Purwoko et al., "Validitas Instrument dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik," LPPM University of Mataram, vol 3, 2021, hlm.96.

²⁰ Oktaffi Arinna Manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng, 2022), hlm.1.

pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam arti lain, model pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka acuan yang mengatur penerapan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pasca pembelajaran.²¹ Dari beberapa pengertian yang dipaparkan di atas dapat ditelaah bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka pemikiran, gambaran, atau referensi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari pembukaan pembelajaran hingga akhir, dengan karakteristik khasnya dalam konteks pendidikan di sekolah.²²

Kata inovatif berasal dari *innovative* memiliki persamaan dengan *new idea* yang berarti pembaharuan ide atau ide baru.²³ Dapat didefinisikan bahwa pembelajaran inovatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat langsung memecahkan masalah di kelas sesuai dengan kondisi kelas dengan cara baru yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran inovatif adalah suatu kerangka kerja yang menyediakan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mengorganisir pengalaman belajar peserta didik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.²⁴ Model ini menggunakan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan. Urgensi dari diciptakannya pembelajaran inovatif terlihat dari perkembangan manusia dan teknologi yang semakin maju, sehingga pembelajaran konvensional menjadi kurang cocok untuk terus diandalkan. Beberapa alasan penerapan model pembelajaran inovatif

²¹ Hestu Nurul Fadliah, "The Effectiveness Of The Jigsaw Learning Model For Elementary School Children," *SHEs: Conference Series*, 2021, vol.4 , no. 6, hlm. 1069.

²² Salamun, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm 4. Salamun et al.

²³ Nursayani Maru'ao, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Universitas Dhamawangga* , vol. 14, no. 2, 2020, hlm. 222.

²⁴ Karisma Rasma, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar," *Angewandte Chemie International*, 2019, vol.1, hlm.7.

diantaranya: informasi yang tersedia semakin melimpah dan beragam, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, setiap siswa memiliki potensi yang unik dan beragam, sehingga satu metode pembelajaran tidak cukup untuk mengembangkan semua potensi tersebut, proses pembelajaran seharusnya berasal dari masalah nyata di kehidupan sehari-hari.²⁵ Tujuan dari model pembelajaran inovatif ini ialah untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara yang lebih efektif serta efisien. Dengan demikian, model pembelajaran inovatif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang bersifat *student centered*. Ini berarti prosesnya mengarah kepada peserta didik sebagai fokus utama dan memberikan ruang kepada peserta didik supaya dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dimediasi oleh teman sebaya.

Untuk dapat dikatakan inovatif, sebuah pembelajaran harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran inovatif yang memiliki hubungan dengan aktivitas dan lingkungannya, sebab pembelajaran seharusnya berjalan dinamis. Dan dapat dikatakan dinamis ketika seseorang mengalami perubahan dalam perilaku mereka melalui interaksi atau keterlibatannya dengan lingkungan.²⁶

²⁵ Donny Khoirul Azis, Abu Dharin, dan Hendri Purbo Waseso, "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020), hlm. 75, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3919>.

²⁶ Oktaffi Arinna Manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng, 2022), hlm.1.

Analisis OECD telah mengidentifikasi empat sumber yang menjadi “*pumps*” atau pompa sekaligus prinsip dari model pembelajaran inovatif yaitu apabila model pembelajaran:²⁷

- 1) Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan
- 2) Memperhatikan *R&D (Research and Development)*
- 3) Kemajuan teknologi,
- 4) Jejaring dan interaksi sosial

Selain empat prinsip di atas, pembelajaran inovatif memiliki prinsip secara umum yang harus ada dalam model pembelajaran inovatif sebagai berikut:

- 1) Kemandirian (*Autonomy*): Adanya prinsip ini memberikan peserta didik kebebasan dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri.
- 2) Kolaborasi (*Collaboration*): Prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaan Teknologi (*Technology Integration*): Pembelajarannya menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan materi ajar untuk memfasilitasi proses belajar.
- 4) Pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, kemampuan berpikir (kognitif), kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berinteraksi, dan lain-lain.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis kompetensi, berbasis teknologi, dan berbasis refleksi.

Pada pembelajaran inovatif keterlibatan peserta didik menjadi andil terbesar dalam pembelajaran inovatif. Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari aktivitas visual, lisan, mendengar, serta aktivitas mental dan emosional seperti membaca, menulis, tanya-jawab, mencatat, berdiskusi, dan keterlibatan lainnya berkaitan dengan

²⁷ OECD, “Innovative Learning Environments” (Paris: OECD Publishing, 2013).hlm. 13.

lingkungan sekitar peserta didik. Oleh karena itu perlu diperhatikan perihal prinsip-prinsip lingkungan belajar pembelajaran yang inovatif:²⁸

- 1) Lingkungan belajar yang menjadikan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik sebagai pusat
- 2) Pembelajaran yang bersifat sosial dan kolaboratif
- 3) Peka terhadap motivasi dan emosi yang dialami peserta didik
- 4) Menyamaratakan kepekaan terhadap setiap peserta didik dalam pembelajaran
- 5) Menggunakan penilaian yang konsisten
- 6) Mempromosikan keterhubungan antar aktivitas horizontal antar aktivitas dan mata pelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya yang perlu menjadi perhatian pada saat mengimplementasikan pembelajaran inovatif beberapa hal penerapan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang diatur dalam Permendikbud no. 14 tahun 2014. Menyebutkan bahwa terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar pembelajaran mencapai target optimal seperti: unsur integratif, holistik, interaktif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan berpusat pada peserta didik.²⁹ Dengan melihat aspek-aspek tersebut model pembelajaran inovatif tidak hanya fokus terhadap tata cara guru dalam mengajar, melainkan juga memperhatikan keaktifan serta keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran (*student centered*).

²⁸ OECD, *Innovative Learning Environments*..... hlm. 12.

²⁹ Diah Andika Sari, et.al, "Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm. 2.

c. Jenis-jenis Pembelajaran Inovatif

Berkaitan dengan pembelajaran inovatif, guru berperan sebagai *creator* yang memahami model-model pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Berikut beberapa macam model pembelajaran inovatif yang banyak dikenal di dunia pendidikan diantaranya:³⁰

1) *Project Based Learning*

Project Based Learning (PJBL) adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk atau karya nyata. PJBL menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan terintegrasi dengan dunia nyata. Karakteristik PJBL: *Pertama*, Materi difokuskan pada ide pengalaman sehari-hari. *Kedua*, kondisi yang mendorong peserta didik untuk mandiri. *Ketiga*, aktivitas pembelajaran menarik. *Keempat*, penerapan hasil proyek yang mengembangkan kecakapan belajar peserta didik sehingga produktif dan efektif.

2) *Problem Based Learning*

PBL (Problem-Based Learning) adalah pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan kompleks. Dalam PBL, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif untuk memecahkan masalah. Ciri utama PBL adalah strategi pembelajaran berbasis masalah atau peristiwa yang terjadi dengan mencari dan mengolah data siswa menyimpulkan

³⁰ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)* KTI (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2017).

secarara ilmiah (sistematis dan empiris) dan bernalar kritis). Biasanya PBL akan dikaitkan dengan PJBL, sehingga hasil akhirnya akan menghasilkan produk atau mempublikasikan hasil belajar peserta didik.³¹

3) *Discovery-Inkuiri Learning*

Discovery dan Inkuiri adalah pembelajaran yang berfokus pada proses penemuan dan penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Dalam Inkuiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, dan melakukan eksperimen untuk menemukan jawaban.

4) *Contextual Teaching and Learning*

Contekstual Teaching Learning (CTL) adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang nyata dan relevan dengan keseharian peserta didik.

5) *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah suatu metode belajar yang berfokus pada pengembangan kemampuan otak dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam *Quantum Learning*, peserta didik memiliki peluang sendiri untuk mengembangkan kemampuan otak mereka melalui teknik-teknik seperti visualisasi, afirmasi, dan relaksasi.

6) *Cooperative Learning*

Cooperative Learning (CL) adalah pembelajaran yang berfokus pada kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Pada metode ini, peserta didik akan berkelompok untuk membahas suatu

³¹ Manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng, 2022), hlm. 83.

materi yang nantinya akan dilakukan *sharing session* atau presentasi dari masing-masing kelompok. Metode kooperatif ini dipetakan kembali menjadi beberapa turunan yang lebih inovatif. Metode-metode yang masuk ke dalam metode kooperatif diantaranya: ³² *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Make a Match*, dan *Teams Games Tournament* (TGT). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu model pembelajaran inovatif. Dari berbagai jenis model pembelajaran inovatif yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi objek penelitian kali ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw learning*. Secara teoritis maka metode ini memiliki hubungan model pembelajaran inovatif *cooperative learning*, dimana metode *jigsaw* dapat dikatakan sebagai turunan atau modifikasi atau pembaharuan dari metode kooperatif

2. Metode Jigsaw

a. Pengertian Metode Jigsaw

Metode berasal dari dua kata "meta" yang berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan, sehingga metode dapat diartikan sebagai jalur yang harus ditempuh untuk sampai pada suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada cara kerja sistematis yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan mencapai nilai minimal ketuntasan. Metode pembelajaran dapat diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan proses belajar dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode *jigsaw learning*, yang merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif yang berbasis pada *cooperative learning*.

³² M. Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). hlm.54.

Metode jigsaw pertama diperkenalkan dan diuji oleh Elliot Aronson dengan kolaboratornya pada tahun 1978 di universitas Texas.³³ Menurut Elliot, jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik belajar dengan membaginya ke dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang untuk bekerjasama memahami dan menyelesaikan bagian topik tertentu yang dipelajari.³⁴ Melalui interaksi kerjasama ini menunjukkan bahwa terdapat *moving* dari peserta didik yang heterogen dalam proses belajar.³⁵ Adapun menurut Lie menyatakan bahwa jigsaw berasal dari metode kooperatif. Dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, peserta didik akan bekerjasama dalam sebuah kelompok, saling ketergantungan positif serta bertanggungjawab terhadap tugas masing-masing dalam aktivitas menulis, membaca, mendengar, dan berbicara pada tugas yang diberikan oleh guru serta saling membantu dengan teman.³⁶

Metode jigsaw oleh Elliot Aronson diadopsi dari teori belajar sosial milik Albert Bandura, disangkutn pada konteks pendidikan, teori belajar sosial Bandura dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan teknik observasi, imitasi, *reinforcement*, dan pengulangan untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru pada saat peserta didik berdiskusi dan berkelompok. Metode jigsaw juga merupakan gambaran baru dari paradigma konstruktivisme milik Jean Piaget dan Menurut Lev

³³ Roy Baumeister dan Kathleen Vohs, "Jigsaw Classroom," *Encyclopedia of Social Psychology*, 2012, hlm. 125, <https://doi.org/10.4135/9781412956253.n304>.

³⁴ Spancer Kagan, *Cooperative Learning*, (San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning: 1992), hlm.18.

³⁵ Megawati, Leksono, and Harwanto, Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa SMP, *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli*, 2021, vol.9, no 1, hlm.19.

³⁶ Warih Budi Triningsih, *Cooperative Learning Tipe Jigsaw Optimalisasi Tugas Mengajar Guru*, 2023, Cv. Win Media, cet.I, hlm. 30.

Vygotsky, pengetahuan seorang individu terbentuk melalui proses interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Dalam hal ini, metode jigsaw memfasilitasi pembangunan pengetahuan melalui kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi, sehingga memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Metode jigsaw adalah bagian dari metode kooperatif yang masuk pada kategori model pembelajaran inovatif. Aspek inovatif dari metode ini dilihat dari cara kerja metode jigsaw yang membagi peserta didik mengelompok hingga dua tahap. Pada tahap pertama peserta didik akan dibentuk menjadi kelompok asal/awal, kemudian pada tahap kedua anggota kelompok awal akan membuat kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Dapat dijelaskan bahwa kelompok asal/awal merupakan kelompok dengan beranggotakan peserta didik dari beragam jenis kemampuan tanpa memandang latar belakang peserta didik yang berbeda, artinya kelompok yang dibentuk bersifat heterogen. Sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok yang anggotanya terdiri dari anggota-anggota kelompok asal, kelompok ini akan berdiskusi dan diberi tugas mempelajari lebih mendalam dan menyamakan persepsi tentang materi yang sama, untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal mereka.³⁷ Sehingga masing-masing peserta didik mereka adalah ahli dari ahli.

b. Unsur-unsur Metode Jigsaw

Lie menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dalam metode pembelajaran jigsaw sama dengan unsur yang ada pada pembelajaran kooperatif. Karena metode jigsaw merupakan turunan dari pembelajaran kooperatif. Berikut adalah unsur-unsurnya:

³⁷ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW," *Jurnal As-Salam*, vol. 1, no. 1, 2016, hlm. 96.

- 1) Ketergantungan Positif karena adanya rasa saling membutuhkan antar peserta didik.
- 2) Akuntabilitas Individual: Peserta didik harus bertanggungjawab atas masing-masing tugas yang diemban mereka untuk mengukur penguasaan bahan belajar setiap anggota kelompok.
- 3) Tatap Muka: Pembelajaran dilaksanakan secara langsung *face to face* agar proses dialog lebih optimal dan dua arah.
- 4) Proses Berkelompok dari awal sampai evaluasi untuk mengukur sejauh mana interaktif setiap anggota.
- 5) Keterampilan Sosial: Unsur yang menerapkan proses dari macam-macam keterampilan seperti kepemimpinan, membuat keputusan, membangun suatu kepercayaan, komunikasi, dan keterampilan manajemen konflik.³⁸

c. Langkah-langkah Menggunakan Metode Jigsaw

Tata pelaksanaan metode jigsaw pada pembelajaran dapat dijabarkan menjadi 10 tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Neil Davidson berdasar kepada Aronson sebagai berikut:³⁹

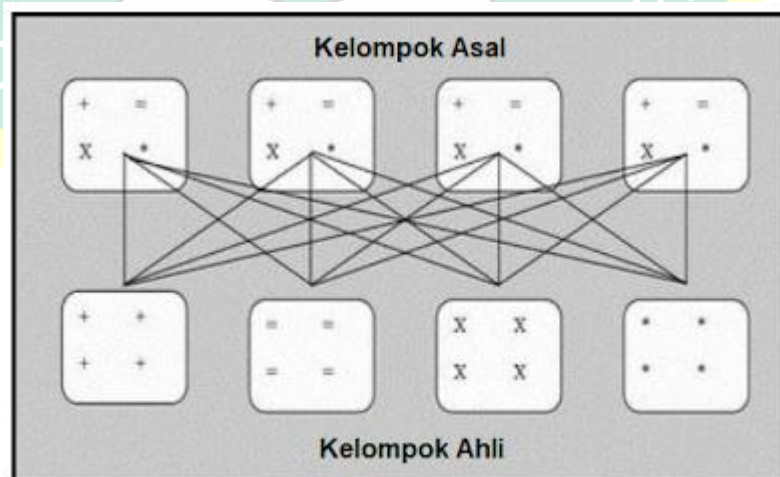
- 1) Bagi peserta didik ke dalam kelompok empat, lima, atau enam orang saja agar efektif. Setiap anggota kelompok harus beragam dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan ras.
- 2) Tunjuk salah satu siswa yang paling berpengaruh dalam kelompok menjadi pemimpin kelompok.
- 3) Membagi pelajaran hari itu menjadi beberapa segmen tergantung pada sifat materi yang diajarkan dengan bobot materi tiap kelompok adalah sama.
- 4) Tugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu segmen materi.

³⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 33.

³⁹ Neil Davidson, *Pionering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice For Diverse Approaches to CL* (New York: Routledge, 2021), hlm. 157.

- 5) Berikan waktu untuk peserta didik membaca, memahami, dan mendiskusikan segmen yang mereka dapatkan.
- 6) Bentuk kelompok baru (kelompok ahli). Kelompokkan peserta didik satu dari masing-masing kelompok untuk bergabung dengan lainnya yang mendapat segmen materi yang sama. Kemudian berikan waktu untuk mereka saling bertukar pendapat, berdiskusi membahas pokok-pokok utama segmen mereka. Dan jika jumlah anggota kelompok ahli ada delapan orang atau lebih, sebaiknya dibagi menjadi dua kelompok.
- 7) Masing-masing peserta didik kembali kepada kelompok awal mereka.
- 8) Perintahkan setiap peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi materi dari kelompok ahli masing-masing kepada kelompok asal mereka.
- 9) Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengamati prosesnya, melakukan intervensi.
- 10) Diakhir sesi, adakan kuis mengenai materi yang diajarkan.

Dari langkah-langkah yang dijelaskan di atas, penerapan pengelompokan metode jigsaw dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut:



sumber: kajian pustaka.com

Gambar 2.1. Ilustrasi Pelaksanaan *Jigsaw Learning*

Melihat tata laksananya, metode jigsaw memberi peluang kepada peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif saat belajar. Mendukung peserta didik untuk mengolah materi yang diterima, mengutarakan pendapat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Dalam pelaksanaan jigsaw, guru perlu memperhatikan peranannya sebagai fasilitator dan motivator kepada para peserta didik agar mudah menangkap dan memahami materi yang diberikan.

d. Tujuan dan Manfaat Metode Jigsaw

1) Tujuan

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran memiliki tujuan umum untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis analitis peserta didik melalui kerjasama tim dalam forum diskusi sebagai cara berkomunikasi yang efektif, aktif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Manfaat

Penerapan metode dalam sebuah pembelajaran tentu menimbulkan efek atau manfaat bagi partisipan pembelajaran. Begitupun dengan diterapkannya metode jigsaw memunculkan banyak manfaat diantaranya:

a) Manfaat bagi peserta didik:

- (1) Meningkatkan motivasi belajar
- (2) Meningkatkan kerjasama dan kepekaan terhadap orang lain
- (3) Meningkatkan kemampuan berpikir
- (4) Melatih *public speaking*

b) Manfaat bagi guru:

- (1) Membantu mengurangi beban kerja guru
- (2) Meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan minat siswa

(3) Meningkatkan kemampuan guru menjadi fasilitator dan motivator

(4) Mengefisiensi waktu

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Dalam pelaksanaannya, metode jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

1) Kelebihan

Model belajar tipe jigsaw memiliki kelebihan, diantaranya:

- a) Peserta didik menjadi cepat tanggap dan bertanggungjawab
- b) Peserta didik dapat bekerjasama dengan tim
- c) Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain yang heterogen
- d) Peserta didik berani mengemukakan pendapat dan melakukan presentasi untuk melatih *public speaking*.
- e) Membantu guru dalam menyampaikan materi ajar

2) Kekurangan

Adapun kekurangan dari model jigsaw sebagai berikut:

- a) Menimbulkan kegaduhan ketika pengelompokan
- b) Bergantung pada teman
- c) Tidak selalu cocok untuk diterapkan pada setiap materi pembelajaran
- d) Memerlukan waktu persiapan lebih lama dan lebih kompleks dalam penyusunan kelompok dan kesulitan mengatur mobilitas peserta didik
- e) Kurang efektif untuk diterapkan dalam kelas besar yang berjumlah lebih dari 40 orang

⁴⁰ Angga Putra, , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 18-21.

f. Jigsaw Sebagai Pembelajaran Inovatif

Secara garis besar jigsaw berakar pada kebutuhan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kooperatif, dan mengutamakan keterlibatan peserta didik agar lebih aktif.⁴¹ Jigsaw datang sebagai bentuk inovasi pembelajaran, karena apabila pembelajaran hanya monoton menggunakan metode konvensional tidak akan cukup untuk menciptakan keterlibatan peserta didik karena hanya mendominasi oleh guru. Kemudian melihat bahwa dalam pembelajaran yang inovatif, partisipasi peserta didik memegang peranan penting. Keterlibatan ini diukur melalui berbagai aktivitas, termasuk aktivitas visual, verbal, mendengarkan, serta kegiatan mental dan emosional seperti membaca, menulis, bertanya, mencatat, berdiskusi, dan interaksi lainnya dengan lingkungan di sekitar siswa. Dapat dikatakan menjadi lima pendekatan jigsaw: *listening* (mendengarkan), *speaking student* (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif.⁴² Dari penjelasan ini yang disebutkan pada prinsip-prinsip tersebut, merupakan karakteristik yang melekat pada pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

Memperhatikan kepada prinsip-prinsip yang terdapat pada model pembelajaran inovatif jigsaw sebagai pembelajaran inovatif karena jigsaw masuk pada kategori kooperatif dan *student centered*.⁴³ Diaplikasikan dengan cara berkelompok proses mencapai tujuan pembelajaran dengan integratif, interaktif, dan mengembangkan konstruktivisme peserta didik terhadap sosial dan lingkungan belajarnya. Selain itu, jigsaw juga memperkuat elemen

⁴¹ Richard L Miller et al., "Promoting Student Engagement: Programs, Techniques and Opportunities", *Society for the Teaching of Psychology*, vol. 1, 2011, hlm. 195.

⁴² Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As-Salam*, 2016, vol. 1, no. 1 (2016), hlm 96.

⁴³ Alizar Isna, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Metodologi Mahasiswa melalui Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) pada Matakuliah Metode Penelitian Sosial," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 3 (2006), hlm.4.

penting dari model pembelajaran inovatif kooperatif, yaitu saling ketergantungan konstruktif dan tanggungjawab.⁴⁴ Secara teoritis yang menguatkan jigsaw masuk ke dalam pembelajaran inovatif, telah dilansir sejak pertama kali Jigsaw dikemukakan oleh Aronson, sebab jigsaw memperhatikan paradigma yang mendukung adanya model pembelajaran inovatif. Paradigma tersebut adalah:

- 1) Teori Konstruktivisme milik Vygotsky: Jigsaw menganut dan mengadaptasi teori ini sebagai landasan utama karena teori ini juga menjadi landasan metode kooperatif yang merupakan inuk dari metode jigsaw. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, dan konstruksi makna. Dalam penerapannya, jigsaw mengajak peserta didik bekerjasama untuk membangun pengetahuan dan memahami topik yang diberikan bersama-sama.
- 2) Teori Belajar Sosial milik Bruner: Jigsaw mengadaptasi teori belajar sosial ini karena dalam pembelajarannya jigsaw memungkinkan peserta didik berkerjasama dengan tim untuk mengerjakan materi melalui kegiatan observasi, imitasi, dan *reinforcement* satu sama lain.
- 3) Teori Taksonomi Bloom milik Benjamin S. Bloom: Teori ini memperhatikan bahwa pembelajaran seharusnya memperhatikan sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang juga diadopsi oleh metode jigsaw pada penerapan pembelajarannya. Dimana domain dari kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, dan meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menentukan), *synthesis* (mengorganisasikan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding*

⁴⁴ Ehsan Namaziandost, Abbas Pourhosein Gilakjani, dan Hidayatullah, "Enhancing pre-intermediate EFL learners' reading comprehension through the use of Jigsaw technique," *Cogent Arts and Humanities* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1738833>.

(merespon), *valuing* (menilai), dan *organitat* (organisasi). Dan Domain Psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, manajemen, dan intelektual.⁴⁵

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai usaha untuk mengembangkan, memotivasi, serta mengajak peserta didik menjalani kehidupan yang lebih aktif dengan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam PAI terdapat usaha kesadaran generasi terdahulu untuk menuangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada generasi muda agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Melalui proses ini, diharapkan akan terbentuk insan yang lebih baik dari segi potensi intelektual, emosional, maupun perilaku. Sesuai dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama adalah sebuah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”⁴⁶

Menurut Tayar Yusuf pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda Islam agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁷

⁴⁵ Herneta Fetirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Lombok: Insan Cendekia, 2022), hlm. 36.

⁴⁶ Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007. Diakses pada 13 Januari 2025

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

Menurut Chabib Toha dan Abdul Muthi mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya sadar dan sistematis untuk membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, serta menghormati serta menghargai keberagaman agama lain melalui bimbingan dan tuntunan yang tepat.⁴⁸

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang di dalamnya merupakan sebuah rangkaian upaya untuk mendidik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits agar menjadikan insan yang bertakwa kepada Allah SWT.

Lebih luasnya Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan kembali menjadi beberapa bidang studi yang mempelajari berbagai aspek ilmu agama Islam, termasuk didalamnya materi tentang Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan materi lainnya. Semua materi ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sejati secara *kaffah* (utuh) agar benar-benar mengamalkan ajaran agama Islam sesuai kaidah yang berlaku.

b. Karakteristik PAI

Pembelajaran agama terlebih PAI di sekolah tentu memiliki karakteristik yang menunjukkan pembeda dari mata pelajaran lainnya. Karakteristik pembelajaran pendidikan Islam menurut Moh. Roqib dibandingkan dengan pembelajaran pendidikan lain diantaranya: ⁴⁹

- a. Mengembangkan akidah dan iman
- b. Berdasar pada etika dan moral
- c. Menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, serta keteladanan

⁴⁸ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahapeserta didik Perguruan Tinggi Umum)*" (Purwokerto: Cv. Pena Persada, 2020), hlm 2.

⁴⁹ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: Dotplus, 2020), hlm. 23-25.

- d. Menyesuaikan diri dengan usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik
- e. Menekankan ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- f. Menggunakan metode pembelajaran yang varifatif
- g. Mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain

4. Pembelajaran Inovatif dalam PAI

Penerapan pembelajaran PAI di sekolah dapat diterapkan menggunakan berbagai model pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan revolusi pendidikan, serta mempertimbangkan urgensi pada pendidikan saat ini yaitu mengedepankan peserta didik yang berkualitas dan aktif. Inovasi dalam Pembelajaran PAI merupakan suatu cara untuk meperbaharui tujuan pembelajaran sebelumnya yang belum tercapai dan ketidakminatan peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui ide, pemikiran dan strategi pembelajaran yang di susun secara sistematis.⁵⁰ Salah satu model yang diterapkan pada PAI adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran dengan melibatkan teknik diskusi, demonstrasi, dan berbasis masalah.⁵¹

Peristiwa yang sering ditemukan dengan guru menjelaskan materi tanpa mempertimbangkan keterlibatan peserta didik, ini menyebabkan materi PAI yang diajarkan akan sulit dipahami dan terasa membosankan. Selain itu peserta didik menjadi kurang aktif, dan kurang inovatif. Akibatnya, hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan ini, setiap anak berperan sebagai ahli dalam membahas materi pelajaran. Pembelajaran inovatif dalam PAI memungkinkan peserta didik untuk saling berdiskusi mengenai

⁵⁰ Siti Munawaroh,dkk., “Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2023, vol. 2, no. 1, hlm. 19, <https://doi.org/10.58788/jipi.v2i1.3367>.

⁵¹ Nurul Purnama Sari, Syaripudin Basyar, dan Agus Jatmiko, “The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students’ Emotional Intelligence,” *Bulletin of Science Education*, 2024, vol. 4, no.1, hlm. 127. <https://attractivejournal.com/index.php/bse/index>.

kesulitan mereka, mencari solusi bersama, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan persaingan positif di antara mereka.

Pembelajaran inovatif dalam PAI sesuai dengan kualifikasi kewajiban guru PAI dalam mengajar seperti mengajarkan PAI sesuai kurikulum yang berlaku, belajar dari berbagai sumber dan media (teknologi), menciptakan lingkungan belajar yang menarik, melatih peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosional, memberikan motivasi dan, melakukan evaluasi kemajuan peserta didik secara berkala.⁵² Pembelajaran inovatif pada PAI memiliki tujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap isu-isu sosial dan keagamaan. Karakteristik pembelajaran inovatif dalam PAI diantaranya:⁵³

- a. Disesuaikan dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis, baik dalam hal strategi maupun media yang digunakan pada pembelajaran PAI.
- b. Aktif dan Interaktif: Pembelajaran inovatif pada PAI senantiasa melibatkan peserta didiknya untuk ikut andil dan menjadi pemeran utama dalam pembelajaran, guru menjadi motivator dan fasilitator peserta didik saja.
- c. Kolaboratif: Pembelajaran inovatif pada PAI mendukung peserta didik untuk saling bekerjasama, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran.
- d. Berbasis Masalah: Pembelajaran inovatif pada PAI menggunakan pendekatan berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

⁵² Nurul Purnama Sari, ... hlm. 124.

⁵³ Taniasari Rahmawati et al., Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbani Muara Enim, 2024, vol. 6, no. 1, hlm. 56.

- e. Memanfaatkan Media dan Teknologi: Pembelajaran inovatif pada PAI telah menggunakan berbagai media untuk mendukung terlaksananya pembelajaran agar tidak membosankan. Media dan teknologi yang digunakan yang inovatif dan modern membuat pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar. Pada dasarnya pembelajaran inovatif pada PAI merupakan pendekatan model pembelajar modern yang bersifat baru dan kreatif untuk mendukung peningkatan pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran inovatif dalam PAI memiliki karakteristik, manfaat, dan contoh yang dapat menunjukkan adanya peningkatan belajar peserta didik. Strategi yang seringkali diterapkan sebagai model pembelajaran inovatif dalam PAI antara lain: Metode diskusi (kooperatif), pendekatan berbasis proyek dan masalah, serta metode jigsaw.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan proposal ini di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dari Achmad Sauqi Mubarak mahasiswa UNUSIA yang berjudul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin”.⁵⁴ Skripsi ini meneliti mengenai bagaimana strategi inovatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, di dalamnya juga dijelaskan mengenai pembelajaran inovatif beserta urgensinya, kemudian implementasi strategi inovatif *cooperative learning* yang digunakan oleh guru PAI. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada strategi inovatif yaitu pembelajaran inovatif dan pada metode yang diambil yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda

⁵⁴ Achmad Sauqi Mubarak, “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin,” 2024, *repository.unusia.ac.id*. diakses pada 4 Maret 2025.

dan pada strategi yang dipilih guru yaitu jigsaw, dimana jigsaw masih ada keterkaitannya dengan *cooperative learning*.

Kedua, Tesis milik Ganti Gunawansyah dari Pascasarjana IAIN Bengkulu dengan judul “Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”.⁵⁵ Tesis ini mengangkat pembahasan mengenai strategi-strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan membahas mengenai strategi pembelajaran inovatif tentang teori pembelajaran aktif inovatif, efektif dan menyenangkan. sedangkan perbedaannya terletak pada jenis sekolah yang dipilih kali ini peneliti memilih sekolah umum, dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan mengimbuahkan metode jigsaw pada pembelajaran PAI di sekolah, serta penelitan oleh Gunawansyah ini memiliki batasan fokus pembahasan pada guru PAI, sedangkan penelitian kali ini meneliti pembelajaran PAI dengan tetap melalui guru.

Ketiga, skripsi oleh Prefi Cahyani mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Strategi *Jigsaw* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Ma’arif Pesawahan Kecamatan Rawalo”.⁵⁶ Skripsi ini meneliti mengenai bagaimana implementasi penggunaan dari strategi belajar jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beserta faktor-faktor yang berpengaruh. Pada penerapannya menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Pesawahan telah berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Guru telah melaksanakan tahapan

⁵⁵ Ganti Gunawansyah et al., “Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur ’ An Harsallakum,” 2019, *repository.iain bengkulu.ac.id*. diakses pada 3 Maret 2025

⁵⁶ Prefi Cahyani, “Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Ma’Arif Pesawahan Kecamatan Rawalo”, *repository.uinsaizu.ac.id*.2024, diakses pada 30 Oktober pukul 07.30 WIB.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi jigsaw ini belum mencapai tingkat optimal, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian ini adalah peneliti yang menggunakan metode kualitatif dan mengangkat metode jigsaw sebagai objek pembahasan, sedangkan perbedaan dengan penelitian kali ini terdapat pada mata pelajaran yang diangkat. Penelitian ini mengangkat Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai objeknya sedangkan penelitian ini mengangkat mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga materi yang digunakan dan penyampaian materi menggunakan metode ini akan terlihat berbeda. Selain itu jenjang sekolah yang dipilih terdapat perbedaan yakni penelitian ini mengangkat pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti pada jenjang pendidikan menengah pertama atau SMP.

Keempat, skripsi oleh Alfiana Hesti mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Ma’arif Limbasari Kecamatan Bobot sari”.⁵⁷ Fokus utama penelitian skripsi ini adalah pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi jigsaw dari segi perencanaan hingga evaluasinya terhadap hasil pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti yang terletak pada mata pelajaran yang diteliti serta jenjang sekolah yang dipilih. Peneliti meneliti mata pelajaran PAI di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Dan persamaan dengan penelitian ini terletak pada strategi yang digunakan untuk penelitian yakni jigsaw.

Kelima, skripsi oleh Emilia Contesa dari UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di

⁵⁷Alfiana Nur Azizah, “Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Mi Ma ’ Arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari,” *repository.uinsaizu.ac.id*, 2024.

SMA Muhammadiyah 1 Palembang”.⁵⁸ Skripsi ini meneliti bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran inovatif di sekolah, dan menjabarkan mengenai model-model inovatif yang dapat diterapkan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan acuan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan nantinya pada pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama nantinya oleh penulis. Terdapat kesamaan pada ranah judul penelitian yang menggunakan model pembelajaran inovatif namun terdapat perbedaan dengan penelitian kali ini yang pembahasannya lebih mengerucut terhadap model inovatif yang menggunakan metode jigsaw di sekolah pada kelas VIII.

Keenam, artikel penelitian oleh Rusma dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar”.⁵⁹ Artikel ini membicarakan mengenai pembelajaran inovatif yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran yang akan diangkat peneliti adalah Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sumpiuh dan model pembelajaran inovatif yang sudah ditentukan yakni metode pembelajaran jigsaw di kelas VIII. Persamaannya dengan penelitian oleh penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁵⁸ Emilia Contesa, “Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Skripsi,” repository.uin raden fatah.ac.id, 2018, diakses pada 15 November pukul 20.30 WIB.

⁵⁹ Karisma Rasma, “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar,” *Angewandte Chemie International*, vol, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai kegiatan secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah pada sebuah penelitian. Jika menurut Creswell menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk memperoleh informasi, menganalisis, hingga menyajikan hasil dari data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁰ Merujuk pada hal tersebut, adapun metode yang digunakan pada penelitian ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan. Dan pendekatan yang dipilih adalah metode kualitatif (*qualitative research*), jenis pendekatan yang akan menghasilkan penemuan-penemuan dan memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang kondisi nyata di lapangan, dengan menggambarkan secara deskriptif-kualitatif tentang bagaimana suatu konteks atau fenomena sosial terjadi dalam setting yang alami (*natural setting*), tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti.⁶¹ Kualitatif menurut Denzim dan Lincoln sejalan dengan pendapat Straus dan Rulam Ahmadi yang dikutip oleh Mayang Sari merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya.⁶² Dan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada masalah nyata yang dicari dengan cara mengumpulkan, mengolah, serta menginterpretasikan informasi yang di dapat agar memperoleh gambaran yang sistematis.

Sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran PAI di sekolah tingkat SMP. Dengan pembatasan pembelajaran

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 2.

⁶¹ Nugrahani Farida, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1, no. 1, 2014, hlm. 305.

⁶² Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 39.

yang menggunakan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI. Dan dari pembelajaran inovatif tersebut adalah pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw. Sehingga nantinya akan menjadi penemuan dari hasil analisis yang dilakukan.

B. Setting Lokasi

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Sumpiuh di kelas VIII. SMP Negeri 2 Sumpiuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal milik pemerintah yang berstatus negeri. Sekolah ini terletak di Jl. Giritomo Sumpiuh, kelurahan Kebokura Rt 05 / Rw 01, kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, kode pos 53195. SMP N 2 Sumpiuh berdiri sejak 1 April tahun 1956 dan saat ini sudah terakreditasi sangat baik (A) oleh kementerian pendidikan Indonesia.

Dasar alasan peneliti memilih SMP N 2 Sumpiuh sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif. Guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut juga memperhatikan aspek pendekatan menyeluruh dalam proses pendidikan yang berfokus tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada non akademik seperti perkembangan emosional, sosial, dan moral. Dan di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran menggunakan metode jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran. Dan alasan peneliti memilih kelas VIII ini dikarenakan kelas VIII merupakan tahun terakhir untuk efektif pembelajaran sehingga menjadi titik kritis siswa untuk mengukur efektivitas model pembelajaran inovatif sehingga relevansi dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian melakukan pengambilan, pengumpulan, dan penyusunan data di SMP N 2 Sumpiuh dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2025 s/d tanggal 14 Maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat didefinisikan sebagai sesuatu benda atau hal atau kegiatan yang akan menjadi fokus penelitian, dan dapat menimbulkan rumusan masalah untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Pada konteks ini yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pemeran utama atau yang dijadikan sebagai pusat perhatian dari seorang sebagai sasaran peneliti dalam mengulik tuntas mengenai permasalahan penelitian. Subjek merujuk pada seseorang atau kelompok yang dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan saat melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

a) Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP N 2 Sumpiuh menjadi subjek utama pada penelitian ini. Guru PAI tersebut adalah guru PAI yang mengampu di kelas VIII yaitu Yunika Sefriana dan Rakhmat. Mereka akan menjadi informan dan sumber data yang berkaitan dengan:

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh.
- 2) Hal-hal yang menjadi perhatian pada saat menerapkan metode jigsaw selaku pembelajaran yang inovatif.
- 3) Faktor-faktor penghambat maupun pendukung yang muncul pada saat guru menerapkan pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII.

b) Peserta didik kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh

Peserta didik kelas VIII berjumlah 271 dengan jumlah rata-rata peserta didik dalam setiap kelas mencapai 30 orang atau lebih. Melalui peserta didik peneliti memperoleh data atau informasi yang berasal dari tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif terutama pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw di kelas pada pembelajaran PAI. Informasi yang didapatkan melalui peserta didik yaitu:

- 1) Persepsi peserta didik sebelum guru menerapkan model pembelajaran inovatif jigsaw.
- 2) Pengalaman, perasaan, serta persepsi peserta didik setelah guru menerapkan model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw.
- 3) Kesulitan dan kemudahan yang dirasakan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif jigsaw.
- 4) Refleksi peserta didik dengan adanya penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI yang diikutinya.

c) Waka Kurikulum

Waka atau wakil kepala sekolah yang menaungi dalam bidang kurikulum adalah guru yang bertugas membantu kepala sekolah dalam mengelola ruang lingkup akademik sekolah dan memastikan proses pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan. Oleh karena itu, informasi yang diperlukan tentang seputar kurikulum pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran secara administratif maupun secara aplikatif (penerapan) di sekolah didapatkan dari Waka Kurikulum. Di SMP N 2 Sumpiuh sendiri yang pada saat ini menjabat sebagai Waka Kurikulum adalah Wuri Nurakhmi.

d) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang menjadi pemegang jabatan tertinggi di sekolah sekaligus menjadi penanggungjawab teratas

pada suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertugas mengelola organisasi sekolah, serta mengawasi keadaan sekolah. Oleh karena itu informasi terkait dengan data sekolah, kebijakan program, kegiatan, hingga informasi mengenai latar belakang dan profil sekolah didapatkan dari kepala sekolah. Pada saat ini yang menjabat sebagai Kepala sekolah SMP N 2 Sumpiuh adalah Susilo.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian. Pada konteks penelitian kualitatif maka data yang dicari adalah data yang bersumber spesifik dari pengalaman langsung, ungkapan, Tindakan subjek penelitian, dan keadaan yang diamati secara langsung (alamiah) di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno dalam Fajri Ismail observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶³ Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi karena pengumpulan data berkaitan dengan seseorang, kinerja, proses kerja, dan gejala-gejala yang timbul secara nyata pada saat dilaksanakan observasi.⁶⁴ Observasi kerap disebut sebagai proses pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu individu atau kelompok. Observasi terdapat dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Pada observasi partisipatif (*participatory observation*) seorang peneliti sekaligus pengamat akan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta pelatihan, rapat,

⁶³ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016, hlm. 155).

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

maupun pembelajaran. Sedangkan observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat atau peneliti tidak ikut serta terlibat langsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti menerapkan metode observasi non-partisipatif dalam penelitian ini, dengan begitu peneliti akan berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku serta interaksi yang terjadi sesuai yang dilihat peneliti.⁶⁵ Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas yang berbeda, dimana kelas tersebut sedang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Waktu pelaksanaan penelitian di tanggal 5,6, dan 14 Februari 2025. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif dan tidak terpengaruh karena alami terjadi pada lingkungan yang diteliti. Penulis sebagai peneliti telah mengobservasi kegiatan pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh yang pada saat pembelajaran guru menerapkan metode jigsaw sebagai penerapan dari model pembelajaran inovatif. kegiatan yang di amati dimulai dari kegiatan pembukaan sampai penutup pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal yang diaamati diantaranya penyampaian guru dalam memberikan materi PAI, cara, dan penerapan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw oleh guru.

Pada saat observasi peneliti harus cermat dalam mengingat apa yang dilihat, dilakukan dan didengar. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar tidak ada yang terlupa, peneliti membutuhkan alat bantu seperti *handphone*, kamera, *recorder*, buku catatan, dan lain sebagainya yang dapat membantu peneliti dalam mencatat serta mengingat peristiwa yang sedang berlangsung.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 204.

Dengan melakukan observasi ini peneliti dapat melihat respon peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru, sehingga muncul faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran tersebut. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI di kelas tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara berbicara langsung dengan subjek penelitian sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti. Pada penelitian ini proses wawancara direkam oleh peneliti dan dikomunikasikan, kemudian untuk pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti secara terstruktur.⁶⁶ Sebagai narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

- 1) Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh yaitu Yunika Sefriana dan Rakhmat Ariwibowo. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai pembelajaran PAI di kelas VIII, strategi guru dalam mengajar, dan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru terhadap pembelajaran PAI. Khususnya mengenai metode jigsaw yang diterapkan guru pada saat mengajar di kelas. Pelaksanaan wawancara dengan Rakhmat dilaksanakan selama 1 kali pada Kamis, 13 Februari 2025 sekitar pukul 10.30 WIB. Sedangkan wawancara dengan Yunika Sefriana secara terstruktur sebanyak 1 kali pada Jumat, 14 Februari 2025 sekitar pukul 10.15 WIB.
- 2) Siswa kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh. Peneliti akan mewawancarai siswa mengenai beberapa hal seperti pembelajaran PAI di kelas yang mereka alami, dan mengenai cara mengajar guru di kelas. Untuk wawancara dengan siswa kelas VIII, peneliti melakukan wawancara selama 2 sesi. Sebagai narasumber dari peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Miftahussurur, Ummu, Anisa, dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319.

Zufar pada tanggal 13 Februari 2025 di kelas VIII A. Kemudian wawancara kepada Kholil kelas VIII B dan Linda kelas VIII D pada tanggal 18 Februari 2025 di ruang ekstrakurikuler.

- 3) Waka kurikulum SMP N 2 Sumpiuh yaitu Wuri Nurakhmi. Peneliti mewawancarai waka kurikulum mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut seperti program perencanaan kurikulum pembelajaran, penyusunan kurikulum, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum beserta kebijakannya pada setiap pembelajaran. Pelaksanaan wawancara dengan waka kurikulum berlangsung hanya 1 kali pada Jumat, 14 Februari 2025.
- 4) Kepala Sekolah SMP N 2 Sumpiuh yaitu Susilo. Peneliti menanyakan hal-hal berkenaan dengan latar belakang sekolah maupun sejarah, profil sekolah, visi-misi, seputar tenaga kependidikan, dan informasi lain terkait dengan sekolah maupun kebijakan kepala sekolah. Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan 1 kali pada Jumat, 14 Februari 2025 di ruang kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa file, tulisan, gambar, audio, video, dan lain sebagainya. Dalam teknik pengumpulan data ini, dokumen yang dikumpulkan untuk membantu eksplorasi data oleh peneliti berupa catatan observasi, modul ajar PAI, buku pegangan guru, sumber belajar siswa yang relevan (LKS dan buku paket), catatan penilaian, foto kegiatan dan dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Mudjiarahardjo adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, serta

mengkategorikan suatu hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum menganalisis, peneliti akan menguji keabsahan data untuk menghilangkan keragu-raguan terhadap hasil penelitian.⁶⁷ Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi data karena untuk menguji keabsahan informasi dalam kualitatif tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni menggabungkan hasil informasi dari berbagai sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh untuk di deskripsikan, dikategorika, dan dievaluasi.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti yang telah diuji keabsahannya, Analisis data lapangan yang digunakan adalah teknik analisis dari Milles and Huberman dalam Sugiyono sebagai berikut:⁶⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data oleh peneliti dilakukan dengan cara merangkum informasi dan hal-hal penting, untuk kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lainnya. Proses reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan terkait implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh. Reduksi data yang peneliti tuai mencakup:⁶⁹

- a) Meringkas data atau catatan dari lapangan yang pada hal ini adalah catatan pengamatan kegiatan di kelas VIII
- b) Mengkode atau memberi tanda atau label. Kode dapat berupa kata, frasa, atau symbol-simbol yang mewakili konsep atau tema tertentu untuk memudahkan proses identifikasi

⁶⁷ Muharika Dewi, *Metode Penelitian Research Is Fun* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2024), Hlm. 147.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta), 2007. hlm 253.

⁶⁹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 2022, vol. 1, no. 2, hlm.59, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

- c) Menelusuri tema atau konsep yang muncul secara berulang dalam data untuk memahami dan signifikansi data
- d) Membuat gugus-gugus dengan cara mengelompokan kode atau tema yang telah diidentifikasi ke dalam kategori yang lebih luas

Reduksi data dilakukan peneliti untuk memiliki data yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, hasilnya akan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data ini melibatkan pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, deskriptif, diagram, bagan, dan lain-lain. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian, serta memperjelas pola dan hubungan antar data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan. Peneliti akan mengemukakan sebuah kesimpulan yang bersifat kredibel setelah mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti informasi kredibel yang mendukung penelitian untuk kemudian menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya mengenai penerapan atau implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode *jigsaw* di kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Sumpiuh.

F. Teknik Penarikan Keabsahan Data

Untuk menyatakan keabsahan dari data-data yang telah dikumpulkan memerlukan sebuah metode untuk menarik keabsahannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik penarikan keabsahan data. Triangulasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengkonfirmasi keabsahan atau validitas data. Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik

pengumpulan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan, dan sumber data yang sudah ada sekaligus menguji kredibilitas data yang didapatkan. Terdapat tiga jenis triangulasi yang berbeda namun saling berkesinambungan dengan penjelasannya sebagai berikut:⁷⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data atau informasi yang telah diperoleh dari bermacam-macam sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung temuan penelitian seperti foto kegiatan pembelajaran, dan modul ajar.

Peneliti menggunakan triangulasi jenis ini pada saat mengumpulkan informasi dari para subjek penelitian sebagai narasumber dengan melakukan pencatatan data dari wawancara terstruktur yang dilakukan, pengecekan catatan penelitian, dan arsip maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif dengan melakukan kombinasi antara hasil observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data dari sumber data yang sama.

Peneliti menarik keabsahan data menggunakan triangulasi jenis ini ketika menyamakan antara data yang diperoleh dari hasil observasi dengan yang diperoleh pada saat wawancara, kemudian melihat keselarasan antara hasil observasi dan wawancara dengan modul ajar yang dibuat oleh guru, sehingga peneliti dapat menyimpulkan terdapat atau tidaknya korelasi dari ketiga sumber data tersebut.

⁷⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020, vol. 5, no. 2, hlm. 149.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah Teknik untuk mengonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan untuk validitas apabila ada perubahan seiring berjalannya waktu. Triangulasi waktu dilakukan peneliti pada beberapa waktu yang berbeda yaitu: sebelum pelaksanaan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan jigsaw, selama pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw. Dari ketiga waktu ini, dicek di setiap kali peneliti melakukan observasi, maupun wawancara di waktu yang berbeda apakah sama atau mendapatkan data baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan atau menyajikan data dan analisis terkait implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh. Penyajian data dilakukan secara deskriptif. Data yang disajikan secara rinci ditujukan sebagai pendukung dan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode jigsaw sebagai model pembelajaran inovatif pembelajaran PAI di kelas VIII terjadi. Pada bab IV ini akan dipetakan menjadi dua poin pembahasan berikut:

A. Penyajian Data

Penelitian yang dilaksanakan ini berfokus pada implementasi model dan metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan akan menyajikan data dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini menggunakan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw sebagai langkah-langkah pembelajaran. Tahapan-tahapan yang telah direncanakan akan dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini:⁷¹ *Pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik (dilakukan oleh guru). *Kedua*, penyampaian informasi (oleh guru). *Ketiga*, masuk pada metode jigsaw yaitu pembentukan kelompok-kelompok awal (guru dan peserta didik). *Keempat*, pembentukan kelompok ahli (guru dan peserta didik). *Kelima*, integrasi kembali kelompok ahli ke kelompok awal (guru dan peserta didik). *Keenam*, evaluasi (guru dan peserta didik). *Ketujuh*, pemberian *reward* atau penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik (oleh guru). Selain tahap-tahap yang harus diperhatikan, guru juga harus mempersiapkan perangkat mengajar seperti modul ajar, media pembelajaran, hingga media atau alat atau

⁷¹ Alfiana Nur Azizah, Implementasi Strategi Jigsaw.....hlm 39.

bahan untuk evaluasi dan penilaian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang ditangkap oleh peserta didik.

Pada penelitian ini, penulis selaku peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi secara langsung di tempat penelitian yaitu di kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dan dengan kurun waktu penelitian sejak tanggal 3 Februari 2025 hingga 14 Maret 2025 untuk menekuni dan memahami bagaimana penerapan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw pada pelaksanaan mata pelajaran PAI kelas VIII. Dengan subjek penelitian adalah guru PAI kelas VIII dan peserta didik kelas kelas VIII dengan jumlah 271 anak dari semua kelas, namun peneliti hanya melakukan pengamatan pada kelas VIII yang sedang melaksanakan metode pembelajaran jigsaw saat pembelajaran oleh guru PAI. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas yang berbeda.

Penelitian ini melibatkan peneliti untuk datang langsung mengamati kegiatan guru dan peserta didik di dalam kelas VIII saat aktivitas pembelajaran, serta menilai aktivitas pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Pada hal ini metode jigsaw berperan sebagai model pembelajaran inovatif yang dipilih oleh guru PAI kelas VIII. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak yang heterogen dipilih secara acak dengan kemampuan beragam, dan masing-masing anak memiliki tanggung jawab membahas materi yang berbeda untuk kemudian diajarkan atau dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu Yunika Sefriana selaku informan 1. Sebagai guru, khususnya guru PAI harus memperhatikan banyak hal dari yang terbaik hingga kemungkinan terburuk, serta menekankan poin-poin penting dalam memilih strategi pembelajaran agar anak tertarik dan antusias ketika proses pembelajarannya. Salah satunya

pemilihan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI harus disesuaikan tepat atau tidaknya untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan. Yunika menuturkan bahwa anak akan lebih mudah diatur ketika mereka leluasa dan tidak tertekan, mereka lebih mudah menerima informasi dari anak seumuran mereka, karena melihat gaya bicara, bahasa, dan perilaku temannya bisa menjadi dorongan tersendiri untuk lebih memahami inti apa yang disampaikan.⁷² Dikuatkan oleh pendapat dari Rakhmat selaku guru PAI lainnya sebagai informan 2, menyebutkan bahwa model pembelajaran inovatif sangat cocok diterapkan di semua mata pelajaran termasuk PAI, dan metode jigsaw dianggap metode pembelajaran yang paling mudah diterapkan di kelas-kelas. Karena cara berkelompok pada metode jigsaw membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berdiskusi dan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, serta memberikan ruang interaksi antar peserta didik secara individu dengan kelompoknya maupun antar kelompok, hal ini memudahkan guru dalam menjadi motivator dan fasilitator bagi masing-masing peserta didik sesuai masalah yang dihadapi peserta didik pada saat belajar dan berkelompok.⁷³

Menurut salah satu peserta didik kelas VIII D bernama Linda, mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan cara berkelompok (pada hal ini merupakan metode jigsaw) itu lumayan asik dan menyenangkan. Ia mengungkapkan pembelajaran berkelompok itu enak dilaksanakan karena dapat bergabung dengan semua teman tanpa memilih teman yang diinginkan oleh diri sendiri, karena guru sudah membagi kelompok dengan merata.⁷⁴

Berdasar pada data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas

⁷² Hasil Wawancara dengan Yunika Sefriana Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh, pada 14 Februari 2025 pukul 10.15.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Rakhmat Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh, pada 13 Februari 2025 pukul 10.30.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Linda Kelas VIII B, pada Selasa, 18 Februari 2025 pukul 14.30.

VIII di SMP N 2 Sumpiuh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan penjelasan seperti berikut:

1. Tahap Perencanaan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw

Sebagai seorang guru sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya, guru juga sebagai perencana sekaligus perancang sebuah alur proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh, guru PAI di sana harus memastikan perencanaan dan persiapan kegiatan belajar-mengajarnya berjalan sesuai dengan rencana dan merujuk kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru mata pelajaran PAI menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran inovatif yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Tahap awal sebelum guru masuk pada pembelajaran di kelas, beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru seperti modul ajar sebagai acuan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, media serta buku pegangan maupun referensi lain yang mendukung pembelajaran. Penyusunan modul ajar ini baiknya setiap akan memasuki kelas, tetapi dapat juga disusun di awal semester dengan catatan apabila terdapat perubahan atau kekeliruan, maka guru dapat merevisi modul tersebut maksimal satu minggu sebelum jadwal pelaksanaan modul tersebut. Modul ajar ini dijadikan sebagai acuan dasar terhadap apa yang akan dilakukan agar tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Guru menyusun modul ajar secara mandiri berisikan alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang diperlukan, dan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga penutup pembelajaran seperti yang dicantumkan dalam modul ajar guru PAI SMP N 2 Sumpiuh pada bagian informasi umum berikut:

MODUL AJAR 6b PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D⁷⁵

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.6b
Penyusun/Tahun	Yunika Sefriana/2025
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Al-Quran Hadis/ Hukum bacaan Nun Sukun/Tanwin dan Miim Mati
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan, Buku Tajwid
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Metode Pembelajaran	Jigsaw Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

Dengan ini dapat dilihat bahwasanya seorang guru memerlukan persiapan pembelajaran yang kompleks sebelum menerapkan model pembelajaran. Modul ajar menunjukkan bahwa guru akan menggunakan metode jigsaw pada pertemuan kedua. Tujuan penyusunan modul ajar ini agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terstruktur, dan efektif. Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh yaitu Yunika Sefriana mengungkapkan bahwa dirinya telah mempersiapkan berbagai perangkat pembelajarannya seperti modul ajar, program evaluasi pembelajaran, silabus, dan memastikan pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien, inovatif, dan terstruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷⁶ Yunika juga menuturkan bahwa unsur inovatif yang direncanakan pada pembelajarannya terletak pada sarana dan prasarana yang akan dipakai sudah perpaduan dengan digitalisasi, dan direncanakan juga pada tahap kegiatannya nantinya peserta didik akan mandiri, aktif, dan berkolaborasi.⁷⁷

⁷⁵ Modul Ajar Semester Genap PAI Kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh Tahun 2025

⁷⁶ Hasil Observasi Kelas VIII B SMP N 2 Sumpiuh, pada Jumat, 14 Februari 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Yunika Sefriana Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2025 pukul

Tahap kedua mempersiapkan bahan ajar dan bahan evaluasi. Bahan ajar yang dimaksud adalah seperti materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, sumber belajar dan media yang diperlukan. Dalam hal tersebut Yunika selaku guru PAI mengatakan:

Sebelum pembelajaran, bahkan sebelum hari-H saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan. Saya juga belajar disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan. Buku yang akan dibawa, kemudian media yang cocok apa. Sudah harus dipikirkan sebelum dibawa ke kelas. Dan untuk evaluasinya saya biasanya spontan bertanya dan untuk tugas saya berpatokan pada LKS bisa dikerjakan langsung atau buat PR siswa.⁷⁸

Dari pemaparan penerapan tersebut dapat dikatakan bahwa tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif metode jigsaw pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh sudah dilaksanakan dan terstruktur dari unsur-unsur perencanaan pembelajarannya baik modul ajar, bahan ajar, hingga evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw

Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI di beberapa kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh yang menggunakan metode jigsaw sebagai bentuk pengaplikasian model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PAI. Dengan hal ini peneliti dapat menggambarkan langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw sebagai berikut:

a. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pertama

Berdasarkan observasi oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI di kelas VIII D sebagai pengamatan pertama oleh

⁷⁸ Wawancara dengan Yunika Sefriana Guru PAI pada tanggal 14 Februari 2025 pukul 10.15

peneliti pada Rabu, 5 Februari 2025 di jam pelajaran ke 6,7, dan 8, pukul 10.50 – 13.50 WIB dengan materi “Hukum Nun Mati dan Tanwin” diperoleh hasil bahwa:⁷⁹

Pada kegiatan orientasi pembelajaran, peserta didik dan guru bersama-sama mengorganisasikan kelas dalam belajar selama 15 menit. Pada kegiatan ini guru akan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru akan menanyakan kesiapan belajar peserta didik, melihat lingkungan kelas apakah sudah bersih atau belum. Setelah kelas terkondisikan, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a. Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran, melakukan tanya-jawab seputar materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan substansi awal pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengenai hukum nun mati/sukun dan tanwin dan manfaatnya dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru guru mendeskripsikan bagaimana bacaan al-Qur'an yang benar. Ilustrasi berupa video yang ditampilkan guru dengan laptopnya untuk mendeskripsikan kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Setelah menyaksikan visualisasi dari guru tersebut, guru memberikan penjelasan sedikit mengenai hukum bacaan dan tajwid dan peserta didik diperintahkan membuka buku LKS materi bab 2 semester 2. Kemudian guru mulai menerapkan metode jigsaw, peneliti melihat guru:

- 1) Mengelompokkan peserta didik dengan masing-masing kelompok terdapat 4 dan/atau 5 anak. Sehingga terbentuk 6 kelompok awal dengan sistem berhitung berurutan 1-6, kemudian peserta didik bergabung dengan kelompok sesuai angka hitung mereka.
- 2) Guru menunjuk salah satu anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Anak yang menjadi ketua adalah mereka

⁷⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII D pada Rabu, 5 Februari 2025 pukul 10.50-13.50

yang dianggap paling dewasa dan lebih bisa menguasai materi dibandingkan dengan anak lainnya.

- 3) Guru memerintahkan setiap kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk mencari materi yang sudah ditentukan, yaitu 5 hukum nun mati dan tanwin: idzhar, iqlab, ikhfa, idgham bighunah, dan idgham bilaghunah.



Gambar 4. 1. Kelompok Awal dan Diskusi Awal

- 4) Guru memberikan waktu 20 menit untuk mempelajari masing-masing hukum bacaan hingga jam istirahat.
- 5) Setelah istirahat selesai, guru masuk kelas dan melanjutkan pembelajaran. Guru memerintahkan peserta didik berkelompok menjadi baru (kelompok ahli) dengan cara masing-masing peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi hukum bacaan yang sama. Setelah menjadi kelompok ahli, guru memberikan waktu kembali selama 30 menit untuk peserta didik kelompok ahli menyamakan persepsi dalam diskusi, dan ditugaskan untuk menuliskan pada selembar kertas: definisi hukum bacaan, syarat hukum bacaan, huruf hijaiyah bacaan, dan contoh bacaan.
- 6) Setelah 30 menit berlalu, peserta didik kembali kepada kelompok awal mereka dan menunjukkan hasil diskusi dengan kelompok ahli

mereka agar mereka saling belajar, kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 15 menit.

- 7) Guru berkeliling untuk membimbing diskusi setiap kelompok, dan menangani masalah dalam masing-masing kelompok.
- 8) Kemudian semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli mereka, guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada guru namun tidak ada yang bertanya dan memberi pernyataan bahwa mereka sudah paham.
- 9) Untuk membuktikan pemahaman peserta didik, guru membuat table di papan tulis seperti berikut untuk diisi dengan contoh bacaan dalam al-Qur'an oleh peserta didik setiap kelompok.⁸⁰

Tabel 4. 1

NO.	Idzhar	Iqlab	Ikhfa	Idgham Bighunah	Idgham Bilaghunah
1.					

Setelah peserta didik sudah mengisi tabel seperti di atas di buku tugas masing-masing, guru menunjuk acak peserta didik untuk membaca hasil pencarian jawaban mereka sesuai kaidah hukum tajwidnya, apabila ada bacaan yang kurang sesuai akan dibetulkan bersama. Setelah dirasa cukup, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memerintahkan mengerjakan LKS bagian ujian kompetensi untuk belajar di rumah.

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Pengamatan Pembelajaran PAI kelas VIII



Gambar 4. 2. Peserta didik mengisi tabel soal

Selanjutnya kegiatan penutup, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, siswa berkemas untuk pulang. Kemudian ketua kelas memimpin berdo'a sebelum pulang dan menyapa guru dengan salam. Guru menjawab salam dan meninggalkan kelas.

2) Hasil Pengamatan Pembelajaran Kedua

Berdasarkan observasi oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI di kelas VIII A, peneliti melakukan pengamatan kedua pada Kamis, 6 Februari 2025 pada jam pelajaran ke 6,7, dan 8 pukul 10.50 – 13.50 dengan materi yang sama dengan observasi yang kedua yaitu “Hukum Nun Mati dan Tanwin” dan diperoleh hasil:⁸¹

Pada kegiatan orientasi peserta didik dan guru mengorganisasikan peserta didik untuk memulai pembelajaran selama kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan memastikan kehadiran mereka. Setelah itu, guru memastikan kesiapan

⁸¹ Hasil Observasi di kelas VIII A pada Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.50-13.50

peserta didik untuk memulai proses belajar dengan menanyakan apakah mereka sudah siap untuk belajar, melihat lingkungan kelas apakah sudah bersih atau belum. Setelah kelas terkondisikan, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a. Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran, melakukan tanya-jawab seputar materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan substansi awal pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengenai hukum nun mati/sukun dan tanwin serta manfaatnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru guru mendeskripsikan bagaimana bacaan al-Qur'an yang benar. Ilustrasi berupa video yang ditampilkan guru dengan laptopnya untuk mendeskripsikan kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Setelah menyaksikan visualisasi dari guru tersebut, guru memberikan penjelasan sedikit mengenai hukum bacaan dan tajwid serta peserta didik diperintahkan membuka buku LKS materi bab 2 semester 2. Kemudian guru mulai menerapkan metode jigsaw, peneliti melihat guru:

- 1) Mengelompokkan peserta didik dengan masing-masing kelompok terdapat 4 dan/atau 5 anak. Sehingga terbentuk 6 kelompok asal dengan sistem berhitung peserta didik bergabung dengan kelompok sesuai angka hitung mereka.
- 2) Guru menunjuk satu anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Anak yang menjadi ketua adalah mereka yang dianggap paling dewasa dan lebih bisa menguasai materi dibandingkan dengan anak lainnya.
- 3) Guru memerintahkan setiap kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk mencari materi yang sudah ditentukan, yaitu 5 hukum nun mati dan tanwin: idzhar, iqlab, ikhfa, idgham bighunah, dan idgham bilaghunah.
- 4) Guru memberikan waktu 20 menit untuk mempelajari masing-masing hukum bacaan hingga jam istirahat.

- 5) Setelah istirahat selesai, guru kembali masuk kelas dan melanjutkan pembelajaran. Guru memerintahkan peserta didik berkelompok menjadi baru (kelompok ahli) dengan cara masing-masing peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi hukum bacaan yang sama. Setelah menjadi kelompok ahli, guru memberikan waktu kembali selama 30 menit untuk peserta didik kelompok ahli menyamakan persepsi dalam diskusi, dan ditugaskan untuk menuliskan pada selembar kertas: definisi hukum bacaan, syarat hukum bacaan, huruf hijaiyah bacaan, dan contoh bacaan.
- 6) Setelah 30 menit berlalu, peserta didik kembali kepada kelompok awal mereka dan menunjukkan hasil diskusi dengan kelompok ahli mereka agar mereka saling belajar, kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 15 menit.
- 7) Guru berkeliling. Kemudian membimbing diskusi setiap kelompok. Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli mereka, guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada guru namun tidak ada yang bertanya dan memberi pernyataan bahwa mereka sudah paham.
- 8) Untuk membuktikan pemahaman peserta didik, guru membuat table di papan tulis seperti berikut untuk diisi dengan contoh bacaan dalam al-Qur'an oleh peserta didik setiap kelompok:⁸²

Tabel 4. 2.

NO.	Idzhar	Iqlab	Ikhfa	Idgham Bighunah	Idgham Bilaghunah
1.					

Setelah peserta didik sudah mengisi tabel seperti di atas di buku tugas masing-masing, guru menunjuk acak peserta didik untuk membaca hasil pencarian jawaban mereka sesuai kaidah hukum

⁸² Dokumentasi Penelitian Pembelajaran Kelas VIII

tajwidnya, apabila ada bacaan yang kurang sesuai akan dibetulkan bersama. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab dan muncul pertanyaan: *“Mengapa bacaan ikhfa dan idhgam apabila di dengar hampir sama menjadi dengung bu?”*

Jawaban Guru: Apabila kalian mengamati dengan jeli pasti berbeda, ingatkan pada pembelajaran lalu, ibu sudah menjelaskan dimana letak keluarnya huruf hijaiyah dalam membaca. Kemudian ditambah hukum bacaan. Perlu diingat kalau ikhfa bacaannya akan terdengar seperti ada -ng nya karena mendengungnya jelas. Sedangkan idhgam hanya melebur hurufnya. Contohnya pada bacaan “mirrobbihim” itu kan coba dilihat tanda dan harakatnya kembali.⁸³

Setelah dirasa cukup atas jawaban guru, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memerintahkan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagian ujian kompetensi untuk belajar di rumah.

Selanjutnya kegiatan penutup, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, siswa berkemas untuk pulang. Kemudian ketua kelas memimpin berdo'a sebelum pulang dan menyapa guru dengan salam. Guru menjawab salam dan meninggalkan kelas.

3) Hasil Pengamatan Pembelajaran Ketiga

Berdasarkan observasi oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII B, peneliti melakukan pengamatan pertama pada Jumat, 14 Februari 2025 pada jam pelajaran ke 2,3, dan 4 pukul 07.55 – 10.10 dengan materi “Hukum Mim Mati”. Pada pengamatan kali ini guru masuk di jam ke-3 pelajaran yakni di jam 08.35, karena pada jam pertama di isi dengan bimbingan oleh wali kelas. Dari pengamatan tersebut diperoleh hasil bahwa:⁸⁴

⁸³ Hasil observasi di kelas VIII A pada Kamis, 8 Februari 2025 pukul 10.50-13.50

⁸⁴ Hasil Observasi di kelas VIII B pada Jum'at, 14 Februari 2025 pukul 08.00-10.10

Pada kegiatan orientasi, guru masuk kelas dan mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik. Dengan jumlah peserta 34 berkurang 2 peserta didik yang mengikuti pembelajaran agama yang berbeda (Kristen dan Hindu). Setelah itu guru mengecek kesiapan belajar dan persiapan lingkungan kelas mulai dari kebersihan, hingga kerapihan peserta didik. Karena ada bangku kosong di depan peserta didik yang dibelakang diperintahkan duduk di bangku depan. Pengorganisasian ini berlangsung kurang lebih 15 menit.



Gambar 4. 3. Tahap orientasi dan pengorganisasian kelas oleh guru

Guru mengulas sedikit materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hukum nun mati dan tanwin. Dan dijawab oleh peserta didik dari berbagai penjuru kelas. Ini membuktikan bahwa peserta didik sudah menguasai materi sebelumnya, dan siap untuk melanjutkan materi pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menanyakan PR yang diterima peserta didik minggu lalu untuk kemudian dikoreksi bersama, dinilai, dan guru mencatat nilai perolehan peserta

didik. Setelah semua nilai peserta didik diinput, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik membuka buku pegangan siswa atau LKS pada materi mim mati. Kemudian guru menjelaskan sedikit mengenai konsep mim mati, dimana mim mati adalah huruf-huruf hijaiyah yang tidak memiliki harakat dan tidak bisa berdiri sendiri atau diucapkan sendiri, kemudian menuliskan mim mati di papan tulis. Selanjutnya guru menggunakan metode jigsaw untuk pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, peneliti melihat kegiatan:

- 1) Guru membuat 8 kelompok yang beranggotakan 5 dan/atau 4 orang secara acak sesuai kehendak guru.
- 2) Guru menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap bisa memimpin untuk menjadi ketua kelompok.
- 3) Guru dan siswa memperhatikan *spinner online* untuk membagi materi perkelompok. Dimana terdapat 3 materi: Ikhfa syafawi, Idzhar syafawi, dan Idgham syafawi. Dari hasil *spinner* kelompok 1,2, dan 5 mendapat Idzhar syafawi, kelompok 3,7, dan 8 mendapat ikhfa syafawi, serta kelompok 4 dan 6 mendapatkan idgham syafawi.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah di dapat selama 30 menit, dan mencari jawaban dari soal yang diberikan guru dan boleh mencari pengetahuan melalui berbagai sumber dan mewajibkan membuka Juz Amma. Untuk soal yang diberikan sebagai berikut:
 - a) Definisi Idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham syafawi (sesuai materi yang di dapatkan)
 - b) Syarat-syarat menjadi hukum bacaan idzhar syafawi atau ikhfa syafawi atau idgham syafawi
 - c) Menuliskan contoh hukum bacaannya minimal 5 bacaan dengan mencantumkan surat dan ayat al-Qur'annya

- 5) Guru berkeliling memantau diskusi dan membantu kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya secara bergantian dari kelompok 1 hingga kelompok 8. Terdapat beberapa anak dalam kelompok yang asik bercerita diluar materi, dan ditegur oleh guru. Selain itu ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan mencari hukum bacaan yang ditugaskan dikarenakan belum lancar membaca al-Qur'an, sehingga guru perlu lebih telaten mengajari anak-anak yang masih belum lancar membaca.



Gambar 4. 4. Guru berkeliling ke setiap kelompok

- 6) Setelah 30 menit, guru memberi instruksi untuk:
- a) Masing-masing kelompok membagi anggota kelompoknya menjadi 2 kubu. Dimana kubu pertama ditugaskan untuk menajaga pos dan menjelaskan kepada kelompok yang akan datang dan kubu ke 2 untuk mencari informasi kepada kelompok lain yang memiliki materi berbeda.
 - b) Guru memerintahkan kubu 2 dari masing-masing kelompok berkeliling untuk mendapatkan informasi kepada pos dari kubu 1 milik kelompok lain secara bergantian.

- c) Apabila sudah mendapatkan informasi dan penjelasan yang cukup kubu 2 dipersilahkan kembali masuk kepada kelompoknya.



Gambar 4. 5. Peserta didik berkeliling dan bertukar materi

- 7) Setelah proses tukar pengetahuan berlangsung, anggota kelompok yang telah berkeliling mencari informasi, juga menyampaikan apa yang mereka dapat kepada kelompoknya, untuk menyamakan dan mendalami materi yang didapat dari hasil berkeliling dan dari hasil informasi yang didapat dari pertukaran informasi di pos mereka.
- 8) Setelah itu, guru meminta masing-masing ketua atau perwakilan kelompok mempresentasikan materi awal mereka masing-masing di depan secara bergantian, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- 9) Setelah sesi presentasi serta tanya-jawab selesai, guru dan peserta didik menarik kesimpulan pembelajaran pada siang itu. Guru menampilkan kuis yang dimana siswa ditantang membaca penggalan ayat sesuai hukum bacaannya.

10) Kemudian guru memerintahkan peserta didik secara individu untuk mencari 3 bacaan masing-masing hukum bacaan mim mati serta nun mati dan tanwin dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

Pada kegiatan penutup. Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam, dan meninggalkan kelas.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII yang dilakukan oleh peneliti telah diuraikan berdasar pada hasil observasi non partisipan yang menjadikan peneliti sebagai pengamat tanpa terlibat pada kegiatan yang berlangsung, hasil wawancara dan dokumentasi. Pembelajaran di atas sudah menggambarkan pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII. Dengan adanya kegiatan berkelompok telah menciptakan suasana baru yang aktif dan menyenangkan serta berorientasi pada peserta didik yang masuk pada kategori inovatif pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi Model Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Jigsaw

Evaluasi merupakan bagian akhir proses pembelajaran, evaluasi dikatakan sebagai penilaian keberlangsungan dan keberlanjutan dari sebuah proses yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi, memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merevisi hal-hal yang dianggap kurang memuaskan pada tahap pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat menyadarkan dan mendukung minat belajar peserta didik, karena guru telah mengetahui apa yang digemari dan tidak digemari oleh peserta didiknya. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat sampai mana keberhasilan peserta didik.

Guru PAI di SMP N 2 Sumpuh menggunakan tes lisan dan tertulis baik secara kelompok maupun individu. Soal dalam bentuk lisan dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan soal tertulis biasa dilakukan guru pada saat Penilaian Harian (PH), Penilaian

Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hal ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya peningkatan belajar serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran secara langsung maupun berkala untuk kedepannya dijadikan pandangan untuk guru dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran baik perilaku saat sendiri maupun pada saat berinteraksi dengan lingkungannya selama kegiatan diskusi. Dikaitkan dengan pemaparan tersebut, Miftah mengungkapkan *“kalau kelompokan itu asik mba, bisa kerjasama dengan teman, bu guru hanya melihat, dan sesekali bertanya ke kita seperti nge tes kita bisa menjawab apa enggak”*⁸⁵

Dari uraian evaluasi di atas, menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan evaluasi sesuai dengan yang telah direncanakan sebelum pembelajaran. Dan didukung dengan pemaparan peserta didik menunjukkan adanya respon positif berupa keseriusan belajar peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw di kelas VIII dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan pada hasil pengambilan data penelitian yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh. Guru PAI telah menggunakan model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dengan baik mulai dari tahap merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi telah sesuai dengan aturan yang seharusnya. Guru memperhatikan perencanaan dan kebutuhan, memperhatikan peserta didik, guru juga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tetap memantau juga sebagai fasilitator.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ummu dan Miftah peserta didik kelas VIII A pada 13 Februari 2025 pukul 13.45

B. Analisis Data

Berdasarkan pada pengamatan dengan mengobservasi, mewawancarai narasumber, dan mengumpulkan dokumentasi. Peneliti telah menyajikan data pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dan disajikan agar lebih mendalam.

Setelah peneliti melakukan observasi di tiga kelas yang berbeda pada waktu yang berbeda. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII A, B, dan D, peneliti melihat adanya perbedaan di setiap kelasnya meskipun ketiganya menggunakan model dan metode yang sama. Saat melakukan observasi diamati oleh peneliti bahwa pembelajaran di kelas VIII B dan D lebih kondusif dibandingkan dengan kelas VIII A. Hal ini dapat berasal dari faktor peserta didik, di kelas VIII B dan D peserta didik yang heterogen cenderung dapat diatur oleh guru meskipun di kelas D dapat dikatakan ramai, namun peserta didik kelas VIII D melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memuaskan. Sedangkan di kelas VIII A cenderung sulit melaksanakan instruksi guru, dikarenakan mereka terlalu aktif dan beberapa tidak ingin berkelompok dengan yang bukan kawan karibnya.⁸⁶ Namun hal-hal tersebut dapat diselesaikan pada saat pembelajaran oleh guru dengan perlakuan yang sesuai dengan masalah yang timbul, arahan dan motivasinya. Sehingga dapat dikatakan pengimplementasian model dan metode yang digunakan guru berhasil, efektif dan cocok untuk dilaksanakan.

Merujuk pada pengamatan peneliti, proses pembelajaran di tempat penelian melibatkan guru dan peserta didik yang interaktif dan komunikatif. Sebagai guru selain menjadi pengajar dan pendidik, guru diwajibkan untuk menguasai materi, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut dapat dianalisa dari hasil observasi di kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh yang mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil Observasi Pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh

Model pembelajaran dikatakan sebagai rencana yang menunjukkan struktur pembelajaran mencakup aktivitas guru dan peserta didik. Pada konteks ini guru akan menjadi sumber belajar dalam kelas dan sebagai fasilitator sekaligus kreator pembelajaran. Kemudian pembelajaran inovatif merupakan implementasi dari ide baru dalam tataran mikro di dalam kelas.⁸⁷ Sederhananya model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student centered* dan ditandai oleh adanya hal baru dan pengalaman baru.

Merujuk pada hasil pengamatan pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh selama 3 kali pertemuan di kelas yang berbeda. Ketika guru PAI dalam penyampaian materinya tidak monoton menggunakan ceramah, melainkan dikolaborasikan dengan cara-cara yang dikemas menarik yang membuat peserta didik antusias. Guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru memanfaatkan aspek lingkungan dan sosial peserta didik untuk memicu peningkatan kemampuan berfikir dan analisis peserta didik dalam menerima pembelajaran. Mengingat prinsip-prinsip model pembelajaran inovatif yang telah dijelaskan pada bab II penelitian ini bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan teknologi, pembelajarannya dinilai mampu mengembangkan aspek kognitif, kemandirian, dan kolaborasi peserta didik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungannya.

Dari hasil penelitian, ditemukan adanya aspek yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh menggunakan model pembelajaran inovatif. Dibuktikan pada tahap perencanaan hingga saat pembelajaran berlangsung, guru PAI merencanakan dan mengaplikasikan atau mengintegrasikan sarana prasarana menggunakan

⁸⁷ Emilia Contesa, Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Skripsi, *repository uinradenpatah.ac.id*, 2018, hlm. 40.

internet, media sosial, *LCD projector* yang berarti pada hal ini menggunakan teknologi sebagai media inovatif. Kemudian dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berjalan, pada saat guru mengorganisasikan peserta didik sebagai pusat belajar, mereka diinstruksikan untuk berkelompok, berdiskusi memicu keaktifan, keberanian, kemandirian, dan tanggungjawab peserta didik. Dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut yang menuturkan bahwa isi pembelajara yang inovatif ialah yang membangkitkan semangat siswanya, ada kolaborasi dan tidak monoton berpusat pada guru atau konvensional agar ada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa menjadi lebih baik.⁸⁸ Pada hal ini juga menunjukkan adanya sisi inovatif yang telah dilaksanakan oleh guru pada kegiatan di kelas.

Peneliti menganalisa bahwa model pembelajaran inovatif adalah strategi belajar yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik. Model ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran inovatif menjadikan peserta didik aktif, mandiri, dan kolaboratif dalam berinteraksi pada saat kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan potensi unjuk suara mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kognitif siswa. Pernyataan ini menunjukkan dalam menentukan proses pembelajaran, pemilihan model yang tepat sangat penting agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan baik.

Hasil analisis terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh sesuai dengan prinsip-prinsip inovatif dan teori konstruktivisme Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Rakhmat Guru PAI SMP N 2 Sumpiuh, pada 13 Februari 2025 pukul 10.30

dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Sumpiuh telah menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI kelas VIII.

2. Analisis Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh

Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan cara yang lebih modern dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode-metode yang lebih kekinian yang asik, dan inovatif. Merujuk pada hasil pengamatan pembelajaran di kelas VIII A, B, dan D, guru PAI telah menggunakan metode belajar yang bukan konvensional atau ceramah. Menurut data yang telah disajikan, pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII menggunakan metode jigsaw. Pernyataan ini dapat dilihat dalam tahap-tahap pembelajaran. Dalam modul ajar telah dicantumkan metode yang akan digunakan guru adalah metode jigsaw, kemudian dikuatkan pada realisasi di kegiatan inti pembelajaran yaitu dengan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Proses kegiatan belajar mengajar dikemas dalam kegiatan berkelompok yang terdiri dari peserta didik yang heterogen. Pelaksanaan metode jigsaw di kelas oleh guru PAI terlihat selaras dengan langkah-langkah teori jigsaw yang dikemukakan oleh Elliot Aronson. Hasil analisa dapat dipetakan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Jigsaw oleh Elliot Aronson	Jigsaw di kelas VIII A dan D	Jigsaw di Kelas VIII B
Membagi peserta didik menjadi kelompok dengan 4,5,atau 6 anggota.	Membuat kelompok beranggotakan 4 atau 5 anggota	Membuat kelompok beranggotakan 5 atau 6 anggota
Tunjuk salah satu siswa yang paling berpengaruh dalam kelompok untuk menjadi ketua kelompok.	Guru menunjuk salah satu anak menjadi ketua kelompok berdasarkan kategori pintar dan pengaruh anak terhadap yang lainnya.	Guru menunjuk salah satu anak menjadi ketua kelompok berdasarkan kategori pintar dan pengaruh anak terhadap yang lainnya.

Membagi pembelajaran menjadi beberapa segmen materi	Guru sudah membagi materi menjadi lima beberapa segmen sesuai isi materi.	Guru sudah membagi materi menjadi tiga beberapa segmen sesuai isi materi.
Setiap anak mempelajari satu segmen materi	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk membagi anggotanya agar mempelajari satu pembahasan per anak.	Guru memerintahkan pada satu kelompok membahas satu materi pilihan.
Beri waktu mempelajari dan berdiskusi	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya	Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya
Bentuk kelompok baru dan berdiskusi.	Peserta didik diinstruksikan untuk membuat kelompok baru dengan menggabungkan anak dengan materi yang sama dan memberi waktu mereka berdiskusi menyamakan persepsi	Memisahkan kelompok menjadi 2 bagian dan berkelompok dengan kelompok lain , kemudian saling bertukar informasi hasil pengetahuan dari diskusi kelompok awal (karena kelompok awal hanya fokus membahas satu segmen)
Guru Berkeliling memantau kegiatan kelompok	Guru berkeliling dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar sesuai kendala masing-masing	Guru berkeliling dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar sesuai kendala masing-masing
Kembali ke kelompok awal	Peserta didik kembali ke kelompok awal masing-masing	Peserta didik kembali ke kelompok awal setelah mendapat informasi semua segmen materi dari kelompok lain
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli	Siswa sudah presentasi pada saat diskusi dengan kelompok ahli dan pada saat kembali ke kelompok awal	Perwakilan kelompok atau ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka
Diakhiri sesi kuis	Diakhiri dengan menjawab soal pada sebuah tabel	Diakhiri dengan kuis tantangan membaca sesuai hukum bacaan

Dari pemaparan tabel diatas terlihat adanya akselerasi metode jigsaw yang digunakan oleh guru PAI dengan teori jigsaw yang pertama milik Elliot Aronson. Ini menunjukkan bahwa guru PAI benar-benar mengimplementasikan metode jigsaw sebagai pengaplikasian model

pembelajaran inovatif, karena berdasarkan kegiatannya, metode jigsaw menerapkan prinsip-prinsip dari model pembelajaran inovatif.

Setelah melihat hasil dari analisis yang telah disandingkan di atas, dengan diterapkannya metode jigsaw, peserta didik merasakan gembira dalam belajar. Keadaan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan metode jigsaw sebagai implementasi dari model pembelajaran inovatif pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh. Minat belajar, tingkat keaktifan, dan nilai peserta didik mengalami peningkatan.⁸⁹ Maka terbukti dengan diadakannya penerapan model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran PAI kelas VIII ini sesuai dengan teori yang ada yakni konstruktivisme dan teori jigsaw oleh Elliot Aronson. Dapat terlihat dari segi penerapan yang guru lakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan kaidahnya. Penerapan model dan metode ini membawa pengaruh positif bagi semua partisipan pembelajaran. Temuan ini linear dengan penelitian yang ada sebelumnya yang menunjukkan adanya manfaat setelah menerapkan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode jigsaw. Diantaranya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, melatih *public speaking*, meningkatkan antusias belajar, dan mengurangi ketegangan sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dikuatkan dengan pernyataan peserta didik bernama Kholil. Kholil menyampaikan bahwa pembelajaran PAI sebelum memakai metode berkelompok jigsaw terasa jenuh dan membosankan karena guru cenderung berceramah saja dan menugaskan siswa untuk menulis. Sehingga peserta didik merasakan jenuh, lesu, dan mengantuk.⁹⁰ Namun keadaan berbalik, setelah guru menggunakan cara berkelompok (dalam hal ini merupakan metode jigsaw). Ummu dan Miftah kelas VIII A juga menyatakan bahwa dengan cara belajar berkelompok telah menjadi daya tarik tersendiri yang membangun semangat belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Miftah juga merasakan adanya perubahan positif pada dirinya, karena ia menjadi lebih bisa memahami isi pembelajaran dengan caranya

⁸⁹ Dokumentasi hasil evaluasi peserta didik kelas VIII

⁹⁰ Wawancara dengan Kholil peserta didik kelas VIII B pada 18 Februari 2025 pukul 13.37

sendiri, dan dia bangga bisa membantu teman yang kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari.⁹¹

Dari terlaksananya kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh, peneliti dapat melihat adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya pembelajaran.⁹²

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw diantaranya:

- a. Pengetahuan guru yang menguasai alur pembelajaran
- b. Guru memiliki pengalaman dan kemampuan dalam implementasi model pembelajaran inovatif
- c. Materi pembelajaran tidak terlalu banyak
- d. Jumlah peserta didik ideal sehingga pelaksanaan pembelajaran kondusif
- e. Ketersediaan teknologi: Kelas yang memiliki akses teknologi dapat menggunakan alat-alat pembelajaran inovatif yang lebih efektif dan efisien.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw diantaranya:

- a. Kesulitan dalam mengelola kelas: Guru dan peserta didik yang belum biasa dengan metode ini dapat mengalami kesulitan dalam mengelola tugas dan waktu.
- b. Guru masih terbawa suasana menggunakan metode konvensional yang pemberian materi satu arah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ummu dan Miftah peserta didik kelas VIII A pada 13 Februari 2025 pukul 13.45

⁹² Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 2 Sumpiuh

- c. Peserta didik banyak yang bersikap individual dan sungkan berbaaur dengan teman.
- d. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.
- e. Keterbatasan sumber daya: Dalam segi sarana dan prasarana belum semua kelas memadai untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran inovatif.⁹³



⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Wuri, Waka Kurikulum SMP N 2 Sumpiuh pada 14 Februari 2025 pukul 10.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh telah terlaksana secara efektif dan sistematis melalui tiga tahap yang dilakukan oleh guru PAI berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran atau yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar berisikan rencana alur pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan, indikator, bahan ajar, media, sarana dan prasarana, penentuan metode yang akan digunakan di dalam kelas, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan evaluasinya. Semua tahapan perencanaan sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Terlihat sisi inovatif yang ditonjolkan oleh guru dalam mengajar telah diintegrasikan dengan teknologi dan cara mengajar guru sudah tidak menggunakan metode konvensional, akan tetapi guru telah menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan mengedepankan sikap interaktif, komunikatif, dan diskusi peserta didik. Aktivitas ini disebut dengan aktivitas pembelajaran dengan peserta didik sebagai fokus pembelajaran (*student centered*) yang menandakan adanya pembelajaran inovatif. guru juga menggunakan metode jigsaw dari Elliot Aronson sebagai pengaplikasian dari model pembelajaran inovatif. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi: membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anak, menugaskan salah satu peserta didik di masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin, membagi materi menjadi beberapa segmen, menugaskan peserta didik mempelajari satu segmen untuk dikuasai, memberi kesempatan siswa berdiskusi, membentuk kelompok ahli. Pada dasarnya jigsaw

menggabungkan peserta didik yang memiliki segmen yang sama untuk didiskusikan kemudian untuk dijelaskan kembali kepada peserta didik yang memiliki segmen berbeda dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik diberikan kesempatan presentasi, dibagian akhir peserta didik diberikan reward dan/atau diberi tugas atas materi.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada peserta didik menggunakan tes secara individu dan kelompok. Tes yang digunakan berupa tes lisan dengan mengajukan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik, dan tes tertulis berupa ulangan harian hingga PTS dan PAS. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, serta mengevaluasi guna keberlanjutan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh membawa perubahan positif bagi peserta didik dan guru. Penggunaan model pembelajaran inovatif ini memudahkan guru memahami peserta didik dan mendorong motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran inovatif menjadikan kelas bernuansa semangat, asik, dan menyenangkan. Dari banyaknya model pembelajaran inovatif, guru memilih menggunakan metode jigsaw untuk diaplikasikan pada pembelajaran karena jigsaw dianggap sesuai untuk diterapkan pada hampir semua materi pembelajaran PAI di kelas VIII, jigsaw menciptakan suasana menyenangkan, membantu peserta didik menemukan pengetahuan baru dan bertukar pengalaman melalui diskusi kelompok. Sehingga implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw ini dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sikap analisis peserta didik, dan memberi peluang peserta didik untuk menggunakan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki di kehidupan sehari-hari.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada kajian implementasi model pembelajaran inovatif yang menggunakan metode jigsaw. Penelitian ini juga membatasi penelitian hanya di beberapa kelas VIII yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode jigsaw sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir kepada kelas atau sekolah lain. Selain itu penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam sumber daya sehingga mungkin tidak dapat menangkap semua aspek terkait dengan implementasi model pembelajaran inovatif menggunakan metode jigsaw. Oleh karena itu, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi partisipan (guru dan peserta didik) pada proses implementasi dari pada generalisasi yang luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh, dengan penuh rasa hormat peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan datang. Perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Guru PAI

Untuk guru PAI diharapkan dapat lebih memperhatikan komunikasi dua arah dengan peserta didik agar mereka lebih proaktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru disarankan untuk tidak menguasai sepenuhnya pembelajaran dan lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Kemudian guru disarankan untuk selalu mengupgrade kemampuan dalam memilih model pembelajaran dan metode pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan tidak jenuh saat belajar.

2. Peserta Didik

Untuk peserta didik diharapkan lebih fokus dalam belajar, tingkatkan semangat, dan perbanyak relasi pertemanan di dalam maupun

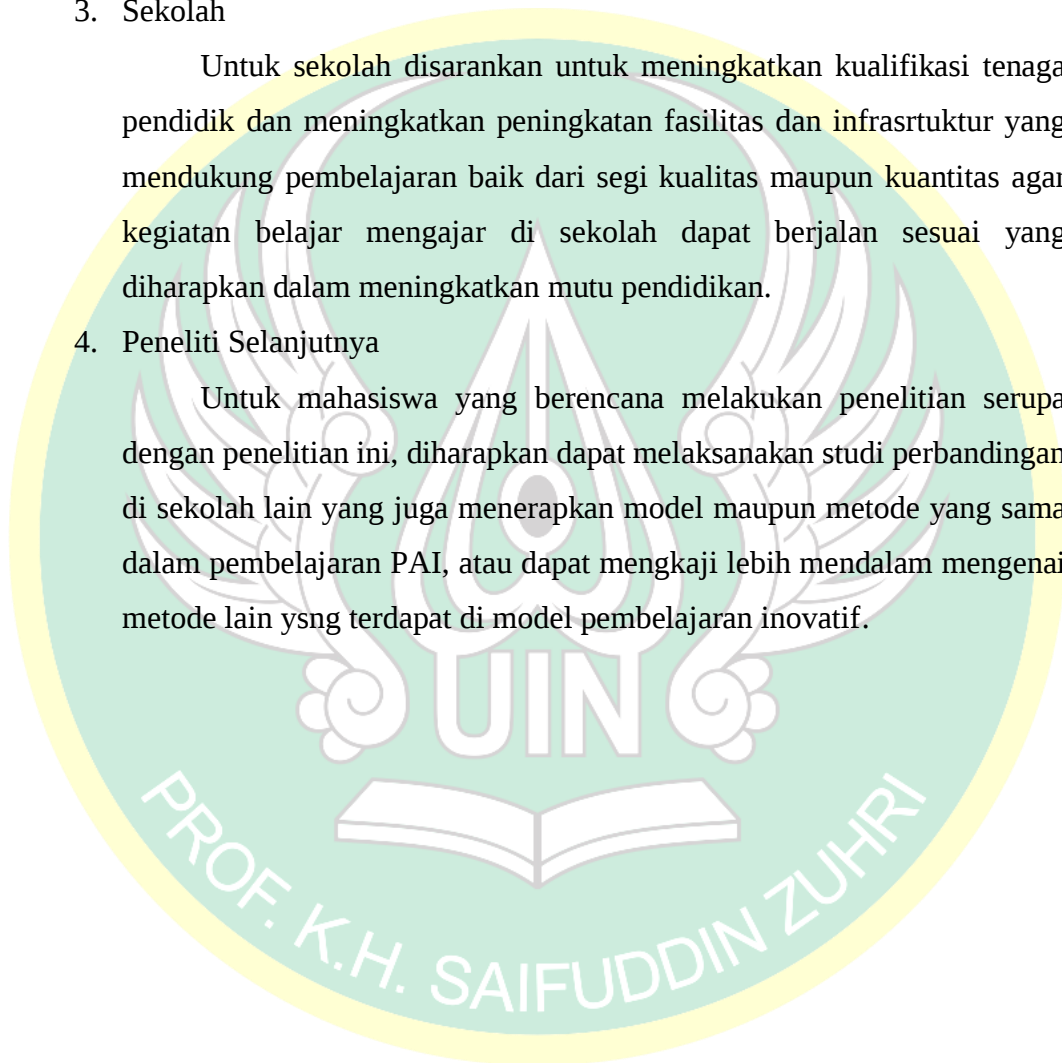
di luar kelas untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk memperkaya sumber pengetahuan dan wawasan dari berbagai media guna memperluas pengetahuan khususnya terkait Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mau mencari tambahan belajar, mencari bantuan dan arahan ketika mengalami kesulitan belajar.

3. Sekolah

Untuk sekolah disarankan untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan meningkatkan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk mahasiswa yang berencana melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, diharapkan dapat melaksanakan studi perbandingan di sekolah lain yang juga menerapkan model maupun metode yang sama dalam pembelajaran PAI, atau dapat mengkaji lebih mendalam mengenai metode lain yang terdapat di model pembelajaran inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abhi Purwoko, Agus, Burhanuddin, Yayuk Andayani, Saprizal Hadisaputra, Lian Yulianti, Zelisa Nudia Fitri, dan Dea Pariza. "Validitas Instrument dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *LPPM University of Mataram* 3 (2021): 94–102.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>, diakses 2 Januari 2025.
- Azis, Donny Khoirul, Abu Dharin, dan Hendri Purbo Waseso. "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 65–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3919>, diakses 16 April 2025.
- Azizah, Alfiana Nur. "Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Ma'arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari," 2024, diakses 20 Februari 2025.
- Badar, Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif) KTI*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2017.
- BAPPENAS RI. "Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (yang dipadukan dengan perubahan I, II, III dan IV)." *Warga dan Negara* 1945 (1945): 1–166. https://bphn.go.id/data/documents/uud_1945.pdf, diakses pada 30 Oktober 2024.
- Baumeister, Roy, dan Kathleen Vohs. "Jigsaw Classroom." *Encyclopedia of Social Psychology*, 2012. <https://doi.org/10.4135/9781412956253.n304>, diakses pada 6 November 2024.
- Cahyani, Prefi / UINSaizu. "Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Ma'Arif Pesawahan Kecamatan Rawalo Skripsi." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, diakses pada 6 November 2024.
- Contesa, Emilia. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Skripsi*, 2018, diakses 16 November 2024.
- Davidson, Neil. *Pionering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice For Diverse Approaches to CL*. New York: Routledge, 2021.
- Dewi, Muharika. *Metode Penelitian Research Is Fun*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2024.
- Fadhlina Harisnur, dan Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam

- Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>, diakses 7 November 2024.
- Fadliah, Hestu Nurul. “The Effectiveness Of The Jigsaw Learning Model For Elementary School Children.” *SHEs: Conference Series* 4 4, no. 6 (2021): 1069–76.
- Fattah, M. Rofiul, Betti Megawati, dan Fauzi Ahmad Syawaluddin. “Pemanfaatan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Pangkatan.” *Cendekia Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>, diakses 6 November 2024.
- Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif (ALternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Fetirani, Herneta. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok: Insan Cendekia, 2022.
- Gunawansyah, Ganti, Program Studi, Pendidikan Agama, dan Pasca Sarjana. *Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur ’ An Harsallakum*. 2019, diakses 4 Maret 2025.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>, diakses 6 November 2024.
- Ismail, Fajri. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016.
- Isna, Alizar. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Metodologi Mahasiswa melalui Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) pada Matakuliah Metode Penelitian Sosial.” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 3 (2006): 1–9, diakses 16 April 2025.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipresindo, 2009.
- JIPI. “Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2023): 15–26. <https://doi.org/10.58788/jipi.v2i1.3367>, diakses 5 Maret 2025.
- Kagan, Spancer. *Cooperative Learning*. San Jan Capistrano: Kagan Cooperative Learning, 1992.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, Dimas Kurniawan Murpri, Pendidikan Matematika, dan Universitas Muhammadiyah Sorong. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 279–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>, diakses 6 November 2025.

- Kementerian Hukum, H.A.M. PP Nomor 55 Tahun 2007. diakses 13 Januari 2025.
- Kementerian Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,"2007, [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf), diakses 8 November 2024.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Lubis, Nur Ainun, dan Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102, diakses 1 Maret 2025.
- Manasikana. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng, 2022.
- Manasikana, Oktaffi Arinna. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Diedit oleh Andri Wahyu Wijayadi. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng, 2022. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Maru'ao, Nursayani. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Universitas Dhamawangga* 14, no. 2 (2020): 222, diakses 3 Maret 2025.
- Mayasari, Novi. "Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Multimedia Sebagai Bentuk Inovasi Active Learning." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 22, no. 215 (2017), diakses 16 April 2025.
- Miller, Richard L, Eric Amsel, Brenda Marsteller Kowalewski, Bernard C Beins, Kenneth D Keith, dan Blaine F Peden. "Promoting Student Engagement Volume 1: Programs, Techniques and Opportunities Edited by Society for the Teaching of Psychology" 1 (2011), diakses 3 Maret 2025.
- Mubarok, Achmad Sauqi. *Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Da'arul Kholidin*, (2024), diakses 3 Maret 2025.
- Muhlisin, Muhammad Khoirul. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo* 2021 33, no. 8.5.2017 (2021): 2003–5, diakses 3 Maret 2025.
- Namaziandost, Ehsan, Abbas Pourhosein Gilakjani, dan Hidayatullah. "Enhancing pre-intermediate EFL learners' reading comprehension through the use of Jigsaw technique." *Cogent Arts and Humanities* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1738833>, diakses 2 April 2025.
- Nugrahani Farida. "dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305.

- Nurdin, Syafruddin. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*. Jakarta: Ciputat Press Group, 2010.
- OECD. "Innovative Learning Environments." Paris: OECD Publishing, 2013, diakses 4 Maret 2025, diakses 3 Maret 2025.
- Pendidikan, Kementerian. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," 2007. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf), diakses 15 Januari 2025.
- Pratama, Ricky Widia, Nursalim Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, dan Wikan Sasmita. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2552-2566tu. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6017>, diakses 4 Maret 2025.
- Putra, Angga. , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahmawati, Taniasari, Tri Saputra, Murni Yanto, dan Muhammad Istan. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbani Muara Enim, *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, vol. 6, no. 1 (2024), diakses 4 Maret 2025.
- Rasma, Karisma. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar." *Angewandte Chemie International* 1 (2019), diakses 19 Maret 2025.
- Rifky, Sehan, Lalu Suhirman, Ike Kurniawati, Ayi Abdurahman, Sukris Sutiayatno, Tika Santika, Nurjanah, et al. *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia, 2024.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>, diakses 2 April 2025.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, dan M. Habibullah Arief. *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*, 2023.
- Sari, Diah Andika, Hasanul Misbah, dan Irmani Qorinatur Ridwan. "Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12, diakses 20 Februari 2025.
- Sari, Nurul Purnama, Syaripudin Basyar, dan Agus Jatmiko. "The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence." *Bulletin of Science Education* 4, no. 1 (2024): 122–34. <https://attractivejournal.com/index.php/bse/index>, diakses 25 Februari 2025.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistio, Andi, dan Nik Haryanti. "Model Pembelajaran Kooperatif." In *Visipena Journal*, 22. Purbalingga: Eureka media aksara, 2022. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.

Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus, 2020.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). *Cv. Pena Persada 1* (2020): 3.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, diakses 31 Januari 2025.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Profil SMP N 2 Sumpiuh

A. Profil SMP N 2 Sumpiuh

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 2 Sumpiuh
Alamat	:	Jl. Giritomo Kelurahan Kebokura
Telp/email	:	(0282)497680, smpnduasumpiuh@gmail.com
NSS/NSM/NDS	:	201030207037
Akreditasi	:	A
Tahun Berdiri	:	1957
Tahun Beroperasi	:	1957
Kepemilikan Tanah	:	SHM
Luas Tanah	:	5280 m
Luas Bangunan	:	4886,76 m

B. Sejarah SMP N 2 Sumpiuh

SMP Negeri 2 Sumpiuh secara *de jure* (secara hukum yang syah) berdiri pada tanggal 1 april 1979. adapun riwayat singkatnya diuraikan dalam deskripsi berikut ini:

Pada tahun 1957, berlokasi di Jalan Giritomo desa Kebokura (sekarang Kelurahan Kebokura) Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas didirikan Sekolah Kerajinan Negeri atau disingkat SKN dengan SK pendirian Nomer 422/B/M/Kedi Tanggal 16 September 1957. Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) mempunyai jurusan Kayu, Batu, dan Perabot Rumah. Lama belajar 2 tahun. Ruang belajar masih sangat sederhana. Menurut penutran dari Hamid lulusan pertama SKN, ruang belajar ber dinding anyaman bambu (kebang) tiang-tiang penyangga dari bambu dan atapnya dari daun alang-alang.

Tahun 1965 Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) dirubah menjadi Sekolah Teknik, dasar dari perubahan nama tersebut tertuang pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 60/Dirpt/BI/65 tertanggal 5 April 1965. Dengan Nama Sekolah Teknik Negeri Gaya Baru. Pada tahun 1977 STN Sumpiuh berubah fungsi. Pada tahun ini STN mulai menerima siswa untuk dididik dalam sistem sekolah umum (SMP) sehingga pada saat itu sebagian siswa adalah siswa Sekolah Teknik (ST) dan sebagian lagi siswa Sekolah Umum (SMP).

Pada tahun 1978 sekolah ini menerima SK dari Pemerintah Kabupaten Banyumas. Pada SK tersebut menambah nama sekolah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Transisi, yaitu sekolah memengah peralihan dari sekolah teknik menjadi sekolah umum sehingga sekolah ini dinamakan sebagai Sekolah Menengah Pertama Transisi (SMPT) Sumpiuh. Pada tahun 1979 SMP Transisi Sumpiuh secara resmi dirubah menjadi SMP Negeri 2 Sumpiuh,

tepatnya dengan SK Mendikbud RI Nomer: 030/U/1979 tertanggal 1 April 1979. Tanggal 1 April 1979 inilah SMP Negeri 2 Sumpiuh dinyatakan beridiri .Dalam perjalanan waktu SMP Negeri 2 Sumpiuh pernah berubah-ubah nama.Pada tahun pelajaran 1994/1995 s.d tahun pelajaran 2003/2004, SMP Negeri 2 Sumpiuh berubah nama menjadi SLTP Negeri 2 Sumpiuh, akan tetapi setelah tahun pelajaran 2003/2004 kembali lagi menjadi SMP Negeri 2 Sumpiuh. (Sejarah ini ditulis oleh Sukarjo, S.Pd.)

C. Visi dan Misi



D. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah : Susilo, S.Pd, M.Pd

Waka. Sarpras : Minarto, S.Pd

Waka. Kesiswaan : Muhyidin, S.Pd

Waka. Kurikulum :Wuri Nurakhmi, S.Pd

Koordinator TU : Rr. Kun Adhirjani

E. Data Guru

No.	Nama Lengkap	Keterangan
1	Susilo, S.Pd. M.Pd.	PNS/ Guru Ahli Madya
2	Sukarjo, S.Pd	PNS/ Guru Ahli Madya
3	Soimah, S.Pd	PNS/ Guru Ahli Madya
4	Romeli, A.Md, Pd	PNS/Guru Madya

5	Nur Rokhmah, S.Pd	PNS/Guru Muda
6	Minarto, S.Pd	PNS/Guru Muda
7	Wuri Nurakhmi, S.Pd	PNS/Guru Muda
8	Muhyidin, S.Pd	PNS/Guru Muda
9	Bagus Andriyanto, S.Pd	PNS/Guru Muda
10	Wahyanto, S.Pd	PNS/Guru Muda
11	Nurani Dewi, S.Pd	PNS/Guru Muda
12	Whanuslih Indrawati, S.Pd	PNS/Guru Muda
13	Yunika Sefriana, S.Pd.I	PNS/Guru Muda
14	Siti Uswatun K, S.Pd	PNS/Guru Muda
15	M. Arif Nurhadi, S.E	PNS/Guru Muda
16	Murtiningsih, S. Pd	PNS/Guru Pertama
17	Sutini, S. Pd	PNS/Guru Pertama
18	Aprilia Nurul Utami, S. Pd	PNS/Guru Pertama
19	Siti Isnaeni, S.Pd	PNS/Guru Pertama
20	Priyanti Wahyuningsih, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
21	Sigit Lukman Hakim, S.Pd.I	PNS/Ahli Pertama
22	Erni Susilowati, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
23	Fitriana Wulandari, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
24	Fadilah Rohmah, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
25	Ratri Rosiana, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
26	Dian Utami, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
27	Istiq Hidayah, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
28	Nurul Hidayatul, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
29	Khaerani, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
30	Moh. Fajar Zamroni	PNS/Ahli Pertama
31	Ayu Ardila, S.Pd	PNS/Ahli Pertama
32	Yoga Sasmita S. Pd	PNS/Ahli Pertama
33	Rakhmat Ariwibowo, S.Pd.I	Guru
34	Yekti Handayani, S.Pd	Ahli Pertama (MOU)
35	Masrifah	Guru MOU
36	Yuniarti, S. Ag	Guru MOU
37	Yuni Esti, S.Pd	Guru MOU
38	Rr. Kun Adhirjani	PNS/TU
39	Patmawati	PNS/TU
40	Mohamad Makmur	PNS/TU
41	Didik Firmansyah	TU
42	Rizka Alef Theria Nurdin, S.T	TU
43	Oriza Senja Riawan, S.Kom	TU
44	Octaviana Wijayaningsih, S.E	TU

45	Ponimin	TU
46	Ruswanto	TU
46	Sutarno	TU

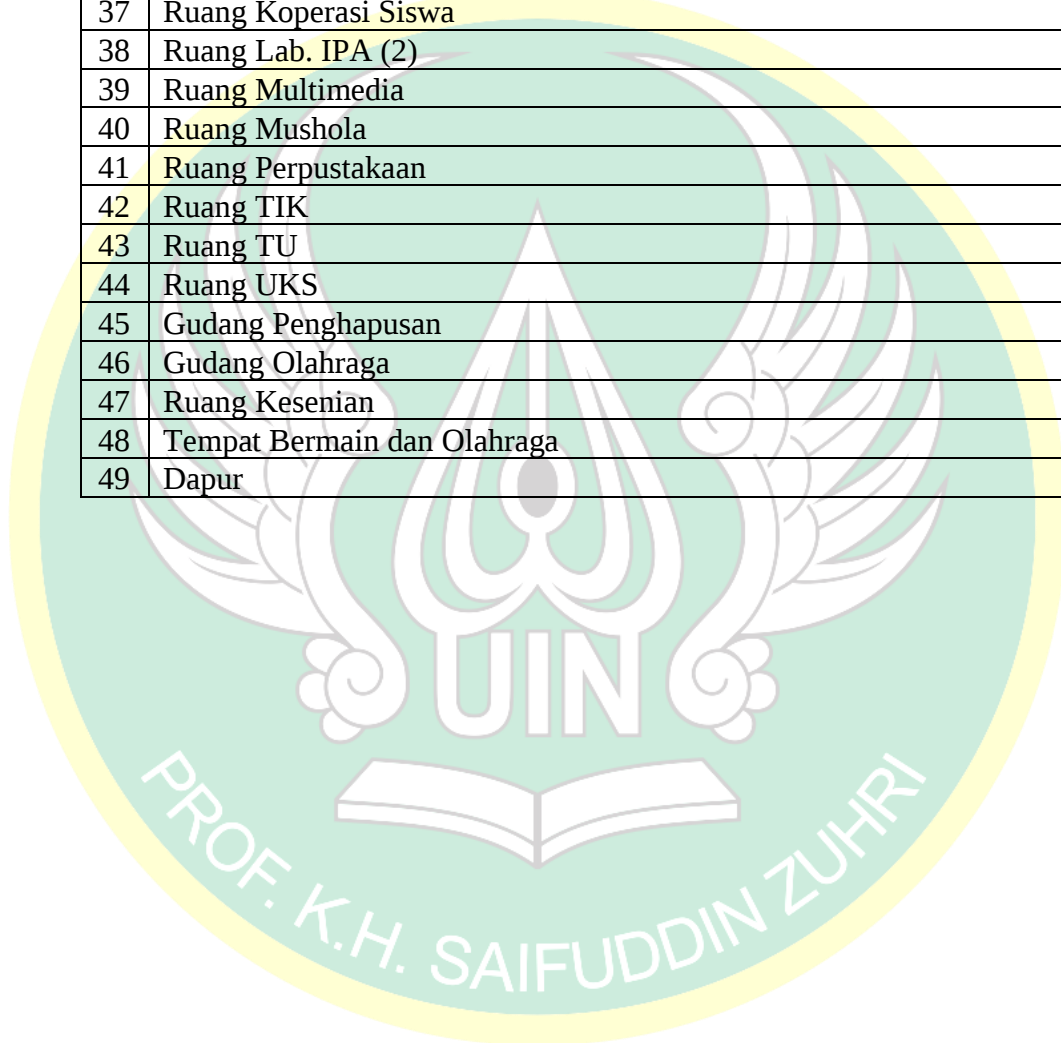
F. Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	255
2	VIII	271
3	IX	260
	Jumlah	786

G. Sarana

No	Nama Prasarana
1	Laboratorium Komputer
2	Ruang Penjaga
3	Ruang BP/BK
4	Ruang Gudang 1
5	Ruang Gudang 2
6	Ruang Guru
7	Ruang Kelas IX-a
8	Ruang Kelas IX-b
9	Ruang Kelas IX-c
10	Ruang Kelas IX-d
11	Ruang Kelas IX-e
12	Ruang Kelas IX-f
13	Ruang Kelas IX-g
14	Ruang Kelas IX-h
15	Ruang Kelas VII-a
16	Ruang Kelas VII-b
17	Ruang Kelas VII-c
18	Ruang Kelas VII-d
19	Ruang Kelas VII-e
20	Ruang Kelas VII-f
21	Ruang Kelas VII-g
22	Ruang Kelas VII-h
23	Ruang Kelas VIII-a
24	Ruang Kelas VIII-b
25	Ruang Kelas VIII-c
26	Ruang Kelas VIII-d
27	Ruang Kelas VIII-e

28	Ruang Kelas VIII-f
29	Ruang Kelas VIII-g
30	Ruang Kelas VIII-h
31	Ruang Kepala Sekolah
32	Ruang Kesenian
33	Ruang KM/WC Guru Laki
34	Ruang KM/WC Guru Perempuan
35	Ruang KM/WC Siswa Laki-laki (8)
36	Ruang KM/WC Siswa Perempuan (8)
37	Ruang Koperasi Siswa
38	Ruang Lab. IPA (2)
39	Ruang Multimedia
40	Ruang Mushola
41	Ruang Perpustakaan
42	Ruang TIK
43	Ruang TU
44	Ruang UKS
45	Gudang Penghapusan
46	Gudang Olahraga
47	Ruang Kesenian
48	Tempat Bermain dan Olahraga
49	Dapur



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
MENGUNAKAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP N 2 SUMPIUH**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan Guru PAI

- a. Apa tujuan adanya pembelajaran PAI di kelas VIII?
- b. Apa yang mendorong bapak/ibu menggunakan model pembelajaran inovatif di dalam kelas?
- c. Apa yang harus dipersiapkan pada perencanaan pembelajaran?
- d. Dimana bapak/ibu mencari sumber pembelajaran yang akan digunakan?
- e. Mengapa bapak/ibu memilih jigsaw sebagai metode yang diterapkan pada pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran inovatif jigsaw menggunakan jigsaw?
- g. Apakah dengan menggunakan strategi jigsaw materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif?
- h. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerjasama peserta didik setelah menggunakan strategi Jigsaw?
- i. Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan model Jigsaw pada pembelajaran?
- j. Apakah bapak/ibu selalu membuat modul ajar serta prota dan promes sebagai acuan mengajar?
- k. Kapan waktu membuat modul ajarnya?
- l. Siapa saja yang berperan dalam menyukseskan pembelajaran PAI dari awal perencanaan hingga evaluasi?

2. Dengan Siswa

- a. Apa materi yang sedang dipelajari?
- b. Apakah pembelajaran tadi asik dan menyenangkan?
- c. Sebelumnya apakah guru pernah menggunakan cara berkelompok?
- d. Lebih suka guru menggunakan metode jigsaw atau metode pembelajaran lainnya?
- e. Mengapa anda suka/tidak suka ketika guru menggunakan metode jigsaw di kelas?
- f. Apakah ada kesulitan yang dialami saat menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI? Jika ya, apa kesulitannya?

3. Dengan Waka Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP N 2 Sumpiuh?
- b. Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam mengembangkan kurikulum di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI?
- c. Apakah kurikulum sekolah memiliki kebijakan khusus untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif?
- d. Apa peran Waka Kurikulum dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif?
- e. Kapan waktu untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?
- f. Apa saran yang diberikan kurikulum terhadap penerapan model pembelajaran inovatif di SMP N 2 Sumpiuh?
- g. Bagaimana pandangan bapak terhadap cara guru PAI mengajar di kelas VIII?
- h. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan kurikulum PAI?

4. Dengan Kepala Sekolah

- a. Apa visi dan misi SMP N 2 Sumpiuh?
- b. Berapa jumlah tenaga pendidik di SMP N 2 Sumpiuh?
- c. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di SMP N 2 Sumpiuh?
- d. Bagaimana profil SMP N 2 Sumpiuh dari masa ke masa?
- e. Apa kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum PAI?
- f. Apa bentuk dukungan sekolah terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif di SMP N 2 Sumpiuh?
- g. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?
- h. Kapan waktu untuk mengevaluasi pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP N 2 Sumpiuh?

B. Pedoman Dokumentasi dan Observasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
Profil Sekolah			
Sejarah Sekolah			
Organisasi dan Ekstrakurikuler Sekolah			
Visi dan Misi Sekolah			
Struktur Organisasi Sekolah			
Sarana dan Prasarana			
Prestasi Sekolah			
Data Tenaga Pendidik			
Data Peserta Didik			
Keadaan Guru dan Peserta Didik			
Evaluasi Guru Selama Pembelajaran			
Catatan Pengamatan			

Modul Ajar Guru PAI			
Progran Tahunan dan Semester			

C. Pedoman Obervasi

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa			
Guru mengecek kehadiran peserta didik			
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran			
Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran			
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
Guru memerintahkan peserta didik membaca teks materi awal			
Guru menjelaskan materi pembelajaran			
Guru menggunakan media pembelajaran			
Guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya			
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok <i>Jigsaw</i> dengan jumlah 4-6 orang			
Guru menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai ketua kelompok			
Guru menugaskan tiap kelompok untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka			
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses diskusi			
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data			
Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok baru dimana masing-masing kelompok hanya ada 1 anggota dari kelompok sebelumnya			

Guru memerintahkan siswa saling menjelaskan dalam kelompok yang baru apa yang di hasil dari kelompok sebelumnya			
Guru membimbing presentasi peserta didik pada kelompoknya masing-masing			
Guru memberi kesimpulan/penguatan kepada peserta didik			
Guru memberi motivasi sebelum menutup pembelajaran			
Guru memberikan tindak lanjut materi atau tugas kepada peserta didik			
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa			



Lampiran 3. Hasil Observasi dan Dokumentasi

Hasil Observasi 1 di Kelas VIII D**Rabu, 5 Februari 2025**

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓		
Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓		
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓		
Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran	✓		
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membaca teks materi awal	✓		
Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓		
Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
Guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya	✓		
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok <i>Jigsaw</i> dengan jumlah 4-6 orang	✓		
Guru menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai ketua kelompok	✓		
Guru menugaskan tiap kelompok untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka	✓		
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses diskusi	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok baru dimana masing-masing kelompok hanya ada 1 anggota dari kelompok sebelumnya	✓		

Guru memerintahkan siswa saling menjelaskan dalam kelompok yang baru apa yang di hasil dari kelompok sebelumnya	✓		
Guru membimbing presentasi peserta didik pada kelompoknya masing-masing	✓		
Guru memberi kesimpulan/penguatan kepada peserta didik	✓		
Guru memberi motivasi sebelum menutup pembelajaran	✓		
Guru memberikan tindak lanjut materi atau tugas kepada peserta didik	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		

Hasil Observasi 2 di Kelas VIII A
Kamis, 6 Februari 2025

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓		
Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓		
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓		
Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran	✓		
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membaca teks materi awal	✓		
Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓		
Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
Guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya	✓		
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok <i>Jigsaw</i> dengan jumlah 4-6 orang	✓		
Guru menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai ketua kelompok	✓		

Guru menugaskan tiap kelompok untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka	✓		
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses diskusi	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok baru dimana masing-masing kelompok hanya ada 1 anggota dari kelompok sebelumnya	✓		
Guru memerintahkan siswa saling menjelaskan dalam kelompok yang baru apa yang di hasil dari kelompok sebelumnya	✓		
Guru membimbing presentasi peserta didik pada kelompoknya masing-masing	✓		
Guru memberi kesimpulan/penguatan kepada peserta didik	✓		
Guru memberi motivasi sebelum menutup pembelajaran	✓		
Guru memberikan tindak lanjut materi atau tugas kepada peserta didik	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		

Hasil Observasi 3 di Kelas VIII B
Jum'at, 14 Februari 2025

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓		
Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓		
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓		
Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran	✓		
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membaca teks materi awal	✓		
Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓		

Guru menggunakan media pembelajaran		✓	Guru memerintahkan siswa untuk mencari di platform media sosial mengenai bunyi dari hukum bacaan yang dipelajari
Guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya	✓		
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok <i>Jigsaw</i> dengan jumlah 4-6 orang	✓		
Guru menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai ketua kelompok	✓		
Guru menugaskan tiap kelompok untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka	✓		
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses diskusi	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data	✓		
Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok baru dimana masing-masing kelompok hanya ada 1 anggota dari kelompok sebelumnya		✓	Kelompok awal melebur secara bergantian kepada kelompok awal lainnya sehingga menjadi kelompok ahli
Guru memerintahkan siswa saling menjelaskan dalam kelompok yang baru apa yang di hasil dari kelompok sebelumnya	✓		
Guru membimbing presentasi peserta didik pada kelompoknya masing-masing	✓		
Guru memberi kesimpulan/penguatan kepada peserta didik	✓		
Guru memberi motivasi sebelum menutup pembelajaran	✓		
Guru memberikan tindak lanjut materi atau tugas kepada peserta didik	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		

Hasil Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
Profil Sekolah	✓		
Sejarah Sekolah	✓		
Visi dan Misi Sekolah	✓		
Struktur Organisasi Sekolah	✓		
Sarana dan Prasarana	✓		
Prestasi Sekolah	✓		
Data Tenaga Pendidik	✓		
Data Peserta Didik	✓		
Keadaan Guru dan Peserta Didik		✓	Berdasarkan data TU, keadaan guru dan peserta didik baik.
Evaluasi Guru Selama Pembelajaran		✓	Dokumen bersifat rahasia, namun evaluasi tetap dilaksanakan minimal setahun 3x.
Catatan Pengamatan	✓		
Modul Ajar Guru PAI	✓		
Progran Tahunan dan Semester		✓	Sejak diberlakukan kurikulum merdeka tidak ada prota dan promes, namun tetap ada beberapa kegiatan semester seperti rencana PTS dan PAS

Lampiran 4. Catatan Penelitian

Pertemuan 1

Date

Hari / ts1 : Rabu, 5 - 02 - 2020

Kelas : VIII D

Materi : U " " "

1. Pendahuluan.

- Orientasi dan pengorganisasian kelas 15'.
- ↳ Buka dg salam, presensi.
- Guru tanya kabar dan menanyakan kesiapan belajar.
- Memeriksa kebersihan kelas.
- Guru memeriksa berdoa.
- Guru memotivasi siswa u, belajar, dan menjelaskan manfaat u " " " dalam sehari-hari.

2. Intr

- Melihat video.
- Berkelompok 6 kelompok 4/5 anak.
- Setiap anak mendapat 1 segmen ~~6~~ (Idham Idham, Iqbal, Hanifa).
- Diskusi 20', kemudian buat kelompok baru (ahli) diskusi 30'.
- Uraikan.
- Kembali ke kelompok awal. Uraikan diskusi kembali 15'. Guru berkeliling.
- Presentasi setiap anak di kelompok ahli pada kelompok awal.
- Tugas 1 = CARI BACAAN di Juz Amma!

Idam	Iqbal	Hanifa	Idham	Idham	Idham	Idham

- Guru & siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Penutup.

- Hamdallah dan do'a. Guru salam dan meninggalkan kelas.

Hari / Tgl : Jumat, 14 (02) 2020
 Kelas : VIII B → 34 Siswa. (2 kelas)
 Materi : Mimikri

2) Kegiatan Pendahuluan

- Guru masuk, mengucapkan salam, dan berdoa dipimpin salah satu siswa.
- Guru melakukan presensi kehadiran dan kesiapan siswa.
- Guru meminta untuk tempat duduk yang kosong di depan untuk di penuh dulu.
- Guru menanyakan kabar siswa, kemudian mengulas materi minggu lalu.
- Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

3) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi pembelajaran dan menunjuk buku Ulangan
- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya.
- Guru membagi materi ke dalam 8 kelompok.
- Siswa dibagi menjadi 8 kelompok beranggota 4/5 orang dan menunjuk salah satu anak di setiap kelompok untuk jadi pemimpin.
- Ada siswa yang cari ke kamar mandi.
- Membagi materi yang ditentukan (Mimikri) menggunakan Spiner online:
 - kel. 1, 2, 5 → Idhar Syafawi
 - kel. 3, 7, 8 → Idhar Syafawi
 - kel. 1 & 6 → Idhar Syafawi
- Kelompok berdiskusi, guru berkeliling, u. monitoring, dan setiap kelompok memiliki lembar tanggung jawab diri tuang:
 1. Definisi segmen yang diberikan.
 2. Syaratnya
 3. Contoh kata bacan!
- Kelompok dibagi 2 kubu ^{kubu pengalah} _{kubu menyoal}, kemudian ke masing-masing kelompok dan berkeliling mencari jawaban.
- Peserta didik berdiskusi, kemudian kembali pada kelompok awal. Setelah selesai tanya-jawab.
- Siswa diberi tugas.

Penutup → Salam dan Doa,

Lampiran 5. Hasil Wawancara

1. Dengan Guru PAI

Narasumber: Yunika Sefriana

- a. Apa tujuan adanya pembelajaran PAI di kelas VIII?

Jawaban: Tujuannya itu adalah untuk menambahkan pembiasaan pembiasaan dalam beribadah ke anak dan terus membentuk akhlak mulia. Itu yang paling utama

- b. Apa yang mendorong bapak/ibu menggunakan model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Jawaban: kalau tentang model pembelajaran yang inovatif itu sebenarnya biar anak itu tidak bosan. Anak selalu berusaha merasa senang dengan pembelajaran yang berganti ganti pola dari pembelajaran. Tidak, tidak hanya sekedar bahwa tidak hanya sekedar apa namanya lisan yang ceramah tidak hanya sekedar ceramah. Jadi anak merasa tertarik dan senang dengan pembelajarannya.

- c. Apa yang harus dipersiapkan pada perencanaan pembelajaran?

Jawaban: Setiap pembelajaran pasti perencanaannya pasti kita membuat adanya modul pembelajaran, terus media dipersiapkan, materi jelas dipersiapkan itu untuk pembelajarannya.

- d. Dimana bapak/ibu mencari sumber pembelajaran yang akan digunakan?

Jawaban: Sumber pembelajaran bisa kita cari dimanapun. Bukan hanya dari buku, bukan hanya dari internet. Misalkan. Bisa saja kita pembelajaran dari alam, misalnya dengan menunjukkan iniloh alam ciptaan Allah ini. Loh, ini lho bukti bahwa Allah itu ada bisa kita lihat dari alam sekitar kita.

- e. Mengapa bapak/ibu memilih jigsaw sebagai metode yang diterapkan pada pembelajaran PAI?

Jawaban: Selanjutnya untuk Jigsaw ya. Metode pembelajaran Jigsaw seperti yang tadi sudah njenengan lihat bahwa pembelajaran dengan jigsaw. Anak teramat sangat antusias dan sangat tertarik dengan pembelajaran itu karena mereka merasa satu diberi kebebasan untuk untuk mencari sendiri, untuk mengeksplorasi, mencari apa yang dia tidak tahu. Dia mencari dengan temannya, dia belajar dengan temannya. Sepertinya mereka lebih senang belajar dengan temannya daripada dengan gurunya. Kadang kadang karena dengan temannya mereka punya kebebasan untuk lebih. Ya sesama teman gimana sih? Kan lebih enak berbicara dengan teman daripada dengan orang yang merasa disegani.

Kalau dengan guru kan kadang kadang kadang ada segan ada takutnya, ada nggak enaknya ada ininya gitu.

- f. Bagaimana proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran inovatif jigsaw menggunakan jigsaw?

Jawaban: Perencanaan ya sesuaikan saja. Kalau evaluasi pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran inovatif Jigsaw. Evaluasinya Evaluasinya. Mungkin bisa suatu saat kita belajar di luar. Biasanya kita ke luar kelas. Misalkan kita pakai misalkan tadabur alam gitu, belajar di luar dengan menggunakan metode jigsaw. Mungkin anak anak lebih lebih suka lagi. Walaupun di kelas pun mereka sebenarnya suka, tapi di luar mungkin mereka akan lebih senang gitu.

- g. Apakah dengan menggunakan strategi jigsaw materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif?

Jawaban: Jelas iya, iya itu sendiri. Iya, jelas mereka lebih lebih gampang mantel. Ibaratnya kan begitu. Terus kerjasama peserta didik. Menggunakan strategi jigsaw.

- h. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerjasama peserta didik setelah menggunakan strategi Jigsaw?

Jawaban: Meningkat

- i. Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan model Jigsaw pada pembelajaran?

Jawaban: Tantangannya ada anak anak tertentu yang yang pasif pasti ada. Di setiap kelas pasti ada anak yang pasif di. Walaupun ibaratnya ibarat kata teman temennya pada aktif ada 1 2 anak yang pasif. Bagaimana kita membangun biar anak itu tidak pasif lagi? Ya kita berusaha untuk dengan anak anak menyatukan antara anak yang satu dengan yang lain.

Kepasifan tersebut masih bisa teratasi.

Bisa teratasi kalau misalkan kita membuat kelompoknya, dia digabungkan dengan anak anak yang aktif

- j. Apakah bapak/ibu selalu membuat modul ajar serta prota dan promes sebagai acuan mengajar? Kapan?

Jawaban: Untuk pembuatan modul ajar, prota dan promes itu kapan waktunya? Biasanya oleh guru.

Pembuatan prota promes itu di awal semester, modul ajar prota promes di awal semester. Terus kalau modul ajar kan bisa bisa setiap setiap harinya. Kalau tidak setiap harinya ya satu minggu sekali gitu. Terus kalau untuk prota promes terutama promes. untuk ya untuk merdeka itu

promes ya untuk kurikulum Merdeka. Tidak ada promes sebenarnya begitu, aslinya seperti itu. Jadi kalau misalkan di kurikulum Merdeka ada yang bertanya promes yang mana? Ya? Karena kita memang tidak ada promes di kurikulum ini.

- k. Siapa saja yang berperan dalam menyukseskan pembelajaran PAI dari awal perencanaan hingga evaluasi?

Jawaban: Semua Pihak di guru PAI, dan yang lainnya.

2. Dengan Siswa

- Apa materi yang sedang dipelajari?
Jawaban: Nun Mati dan Mim mati
- Apakah pembelajaran tadi asik dan menyenangkan?
Jawaban: Lumayan menyenangkan.
- Sebelumnya apakah guru pernah menggunakan cara berkelompok?
Jawaban: Pernah, guru lainnya juga pernah.
- Lebih suka guru menggunakan metode berkelompok (jigsaw) atau metode pembelajaran lainnya?
Jawaban: Suka yang berkelompok
- Mengapa anda suka/tidak suka ketika guru menggunakan metode jigsaw di kelas?
Jawaban: suka karena asik. Bisa cari materi sendiri.
- Apakah ada kesulitan yang dialami saat menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI? Jika ya, apa kesulitannya?
Jawaban: Tidak, tergantung kalau dapat teman yang sulit diajak kerjasama.

3. Dengan Waka Kurikulum

- Kurikulum apa yang diterapkan di SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: Kalau kurikulum di SMP Negeri 2 Sumpiuh saat ini menerapkan kurikulum Merdeka dan sesuai arahan dari menteri sesuai yang berlaku.
- Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam mengembangkan kurikulum di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI?
Jawaban: mungkin mengembangkan kurikulum, mengembangkan kurikulum yang kita ikuti, apa yang ada di kurikulum Merdeka kita kembangkan bersama khususnya untuk PAI. Biasanya untuk PAI itu dalam rapat tahunan awal ya kita kumpul bersama membahas apa apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran. Misalnya PAI kemarin membutuhkan model KBG untuk praktek praktek seperti itu
- Apakah kurikulum sekolah memiliki kebijakan khusus dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif?
Jawaban: Pembelajaran yang inovatif? Ini ada. Pembelajaran inovatif ini diserahkan kepada masing masing guru untuk dikembangkan,

mengembangkan pribadinya, mengembangkan keilmuannya dari sekolah kita mendukung dengan sarana dan prasarana. Lalu untuk bulan Romadhon misalnya, ada pembelajaran tambahan untuk agama dan juga untuk hari hari besar agama.

- d. Apa peran Waka Kurikulum dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif ?

Jawaban: Peran ibu sendiri dalam mendukung pembelajaran inovatif, guru guru tersebut memantau memantau jika ada kesulitan kita bicarakan bersama seperti itu untuk mencari solusinya.

- e. Kapan waktu untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?

Jawaban: kalau memantau itu sepanjang pembelajaran, mulai dari misalnya awal pembelajaran sampai akhir pengajaran semester 1 semester 2 biasanya ada supervisi jika supervisi kunjungan kelas dan kalau evaluasi biasanya diakhir isinya kan apa? Kalau supervisi itu kinerja supervisi kinerja kelas itu dari ibu sendiri atau ada dari bapak kepala juga ada kepala sekolah juga memantau dari kurikulum juga memantau dari guru senior juga memantau

- f. Apa saran yang diberikan kurikulum terhadap penerapan model pembelajaran inovatif di SMP N 2 Sumpiuh?

Jawaban: Untuk ke depannya, sarannya sih kita harus sering mau belajar ya mbak terhadap perkembangan ilmu, karena sekarang kan cepet sekali perkembangan seperti model model pembelajaran yang selalu berkembang

- g. Bagaimana pandangan bapak terhadap cara guru PAI mengajar di kelas VIII?

Jawaban: Cara guru mengajar itu sudah baik, tidak inovatif. Cuma memang kendalanya kita kadang di sarana dan prasarana, misalnya kayak LCD, beberapa kelas masih rusak, belum bisa dipakai. Jadi anaknya yang harus moving kan itu tidak mengurangi waktu. Tapi terlepas dari kendala itu, masih bisa dialihkan untuk direalisasikan.

- h. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan kurikulum PAI?

Jawaban: Kalau untuk pengembangan PAI itu kita seringnya berdiskusi membicarakan apa yang dibutuhkan oleh para guru. Lalu kita mencoba memasukan ke LKS yang ada di bus. LKS itu dibuat Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. Misalnya, agar penunjang lebih maksimal gitu gitu. Cuma yang namanya sekolah negeri itu dananya terbatas, kadang dibagi bagi bagi, eh ternyata tidak ada

4. Kepala Sekolah

- a. Apa visi dan misi SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: Visi dan Misi bisa dibaca di papan ataupun ke TU.
- b. Berapa jumlah tenaga pendidik di SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: Kalau guru ada 37 orang. TU ada 10 include juru kebun, dan satpam.
- c. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: sekitar 780 an, bisa di cek ke TU.
- d. Bagaimana profil SMP N 2 Sumpiuh dari masa ke masa?
Jawaban: Tentu saja dari segi fisik, setiap tahun ada perubahan dari segi fisiknya ya. Kemudian fisik itu berubah dikarenakan ada bantuan bantuan dari pemerintah, dari masyarakat melalui komite itu merubah fisik SMP 2 Sumpiuh ini dari waktu ke waktu. Kemudian terkait profil tentu saja terkait SDM juga. Kalau SDM kita itu ya perubahannya ada. Misalnya guru itu tahun ini ada yang pensiun sampai 6 orang dengan perubahan jumlah atau jumlah SDMnya.
- e. Apa kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum PAI?
Jawaban: Kalau kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Merdeka. Jadi tentu saja yang mengikuti itu. mengikuti yang ada di pemerintah yaitu kurikulum Merdeka. Jadi peraturannya juga. mengikuti kurikulum dan tidak membuat sebuah kebijakan tersendiri
- f. Apa bentuk dukungan sekolah terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif di SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: Kita mendukung, misalnya sarana prasarananya kita dukung. Jadi kalau guru membutuhkan sarana prasarana yang. Ada terkait hal hal yang kekinian, ya kita mengadakan lewat dana dari BOS kita, kita adakan. Kemudian dari segi bukan sarana prasarana, tetapi misalnya workshop itu juga kita buat apa disekolah ada workshop, kita mendukung bapak ibu guru untuk ikut seminar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Baik itu webinar dari luar ataupun pemerintah daerah maupun pusat.
- g. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?
Jawaban: Kita kan memiliki apa alat untuk memantaunya, yaitu dengan melalui supervisi dan secara berkala bapak ibu guru itu seluruh guru itu akan mendapat supervisi. Jadi di kita kepala sekolah atau tim yang dibentuk untuk melakukan supervisi itu berkunjung ke kelas untuk menunggui bapak ibu ngajar. Ya itu rutin seperti itu. Sehingga ketika dalam pembelajaran itu ditemukan hal hal yang bagus atau justru yang kurang, maka itu nanti kita diskusikan dengan yang bersangkutan untuk menjadi masukan masukan. Kalau yang kekurangan tentu saja kita berikan masukan. Kalau yang nilai plusnya nanti kita sampaikan ke teman-teman yang lain
- h. Kapan waktu untuk mengevaluasi pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP N 2 Sumpiuh?
Jawaban: Biasanya satu semester itu wajibnya dua kali dalam satu semester harusnya dua kali, tapi kadang terjadinya hanya satu kali.

Lampiran 6. Modul Ajar

**MODUL AJAR 6b PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D**

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.6b
Penyusun/Tahun	Yunika Sefriana/2025
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Al-Quran Hadis/ Hukum bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin dan Miim Mati</i>
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan, Buku Tajwid
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Jigsaw Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*.
2. Peserta didik dapat menunjukkan huruf *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*.
4. Peserta didik dapat menerapkan bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah Anda tahu hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*?
2. Apakah Anda dapat menunjukkan contoh hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun* untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin dan Miim Sukun*.

Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan 1****1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang ilmu tajwid.
- e. Guru menjelaskan manfaat penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- Guru bertanya tentang hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*.
- Guru memulai dengan memutar audio yang discan pada QR code yang ada pada halaman 123 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- Guru bertanya kepada Peserta didik adakah bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan minta disebutkan bacaannya.
- Peserta didik diminta berkelompok dengan beranggotakan 4-5 orang.
- Peserta didik disetiap kelompok masing-masing mencari informasi materi mengenai 5 hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik yang telah dikelompokkan saling bekerjasama membahas 5 hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*.
- Guru memerintahkan siswa membuat kelompok baru dengan di dalam kelompok adalah peserta didik yang mendapatkan materi hukum bacaan yang sama.
- Peserta didik kembali berdiskusi dengan kelompok barunya untuk menyamakan persepsi dan saling mengoreksi hasil diskusi dari kelompok awal masing-masing peserta didik.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi peserta didik peserta didik dalam kelompoknya.
- Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari bacaan yang mengandung *Nun Sukun/Tanwin*.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta peserta didik kembali ke kelompok awal.
- Guru meminta peserta didik dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan 6.1 pada halaman 123 dan juga mengerjakan pada tabel 6.2. pada halaman 124 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga, yaitu mencari bacaan yang mengandung *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun* dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 143.
- Guru memberikan penguatan dalam menentukan bacaan yang mengandung *Nun Sukun/Tanwin*.

- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mencari bacaan *Nun Sukun/Tanwin* lebih banyak lagi di Al-Qur'an.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang ilmu tajwid.
- e. Guru menjelaskan manfaat penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi hukum bacaan *Miim Sukun*.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang hukum bacaan *Miim Sukun*.
- b. Guru memulai dengan memutar audio yang discan pada QR code yang ada pada halaman 123 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- c. Guru bertanya kepada Peserta didik adakah bacaan *Miim Sukun* dan minta disebutkan bacaannya.
- d. Peserta didik diminta berkelompok dengan beranggotakan 4-5 orang.
- e. Peserta didik disetiap kelompok membahas satu hukum bacaan dari 3 bacaan hukum *Miim Sukun*.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik dan Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling bekerjasama membahas hukum bacaan *Miim Sukun* yang menjadi materi pilihan kelompok tersebut.
- b. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi peserta didik peserta didik dalam kelompoknya
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari bacaan yang mengandung *Miim Sukun*.
- d. Guru memerintahkan siswa mencari informasi kepada kelompok lain yang membahas hukum bacaan yang berbeda dengan materi yang dipelajari peserta didik dalam kelompoknya (barter materi)
- e. Guru memerintahkan peserta didik untuk mencatat hasil pertukaran informasi setiap peserta didik pada buku tugas dengan membentuk tabel per hukum bacaan *miim sukun*.

Langkah 3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta peserta didik kembali ke kelompok awal.
- b. Guru meminta peserta didik dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- c. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

- d. Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- e. Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

Langkah 4. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan 6.1 pada halaman 123 dan juga mengerjakan pada tabel 6.2. pada halaman 124 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga, yaitu mencari bacaan yang mengandung *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun* dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 143.
- c. Guru memberikan penguatan dalam menentukan bacaan yang mengandung *Miim Sukun*.
- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hukum bacaan *Miim Sukun*.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mencari bacaan *Miim Sukun* lebih banyak lagi di Al-Qur'an.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik secara mandiri mencari hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun*.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: Peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun* dengan siswa yang belum tuntas sebagai tutor.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun*.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menuliskan kembali hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun*?
- Cobalah baca kembali Q.S. Al-Baqarah/2: 143 dan sebutkan bacaan *Nun Sukun/Tanwin* dan *Miim Sukun*?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai strategi yang direncanakan?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan Uji Pemahaman pada halaman 129 dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga halaman 121-124

Glosarium

Izhar Khalqi
Ikhfa Haqiqi
Idgham bighunnah
Idgham Bilaghunnah
Iqlab
Izhar Syafawi
Ikhfa Syafawi
Idgham Mutamsilain/Mimi

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Susilo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660530 198901 1 003

Sumpiuh,
Guru PAI

Yunika Sefriana, S.Pd.I
NIP. 19790613 200801 2 027

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Wawancara





Diskusi kelompok ahli



Presentasi Kelompok



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Waka
Kurikulum

PROF. K.H. SAIFUDDIN Z



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 8. Hasil Evaluasi Siswa Kelas A,B, dan D

DAFTAR SISWA SMP NEGERI 2 SUMPTUH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS : VIII A

WALI KLS : ROMLI, A.Md

NO	NIS	NAMA	L/P	KET.
1	11851	AGUS JULIYANTO	06 L	
2	11817	AIRA OKTAVIANI	00 P	
3	11920	AKBAR KARISMA PUTRA	00 L	
4	11985	ANGGUN DIAH AYU LESTARI	06 P	
5	11887	ANNISA HILDA NURRAHMAH	96 P	
6	11955	ANUGERAH TRI SATHIA PERDANA	02 L	
7	11854	ARI SETYA BUDI	64 L	
8	12057	ARYA DWI ARDY PUTRA	02 L	
9	12058	ASYIFA FEBRIANA SYAHPUTRI	08 P	
10	11888	BAGUS NOVIANTO	30 L	
11	11859	CHOIRUL MUZAKI ROHMAN	48 L	
12	12025	CLARISHA VIRIYA DEVI	P Budha	
13	11991	DIVA DESNIANZAH ILHAM	00 L	
14	11828	EFA SETIANA	P Budha	
15	11829	EVAN DHAMMA SAPUTRA	L Budha	
16	12064	FAJRIANA NUR ROHMAH	96 P	
17	11898	FRISKA ADELIA	98 P	
18	12070	INAYAH ANUGRAHAENI	08 P	
19	11938	MIFTAKHUS SURUR	08 L	
20	12010	OKTAVIA NUR AZIZAH	06 P	
21	11874	PUTRA MADE JUNIANTO	60 L	
22	12043	RAYA AMIRA KIRANI	96 P	
23	12011	RAYANZA YUSUF NUROHIM	76 L	
24	12077	RIZKI AKBAR FAUZI	90 L	
25	11978	ROBI ROFI'UL A'LA	78 L	
26	11948	SEFIANA HUSNA	96 P	
27	11877	SUCI PURWANTI	00 P	
28	12089	SUJATMIKO DAROJATUN	00 L	
29	12014	SYAFA ALIYAH	06 P	
30	11915	SYAFINA KANIA FREYANITA	00 P	
31	12047	TAUFIQ NUR HIDAYAT	32 L	
32	12050	UMMU LAILA SA'DIYAH	96 P	
33	11916	YASMIN NASIPAH	78 P	
34	12088	ZUFAR AKHMAD SHIDQI	90 L	

LAKI-LAKI 17

PEREMPUAN 17

DAFTAR SISWA SMP NEGERI 2 SUMPTUH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS : VIII B

WALI KLS : WHANUSJH INDIRAWATI, S.Pd

NO	NIS	NAMA	L/P	KET.
1	11991	ACHMAD RAHQI PERMANA PUTRA	05 L	
2	11918	AFIA LATIFA SAHLANI	00 P	
3	11815	AFINA SHOFI AMALIA SOLEKHAN	90 P	
4	12018	AFTON FATZ	05 L	
5	11919	AGUSTINA RAMADIANI PUTRI	00 P	
6	11885	AL HADID AMJUN SARIPA	05 P	
7	11921	ALVAN NUR FEBRIANG MAULLUDIN	00 L	
8	11924	ANNISA MUTIARA ZAHRO	08 P	
9	11956	ARYA PUTRA WIGUNA	78 L	
10	11988	AURELLINA PUTRI PRATAMA	05 P	
11	11858	BAGUS PUTRA SATRIA	06 L	
12	12024	CAHYA NESZALINDHA	07 P	
13	11889	DANIANG YOGA ARYANTO	L Kris	
14	11895	FAERUZZA NABILLA ALFITRI	90 P	
15	11993	FAUZAN AKROM	00 L	
16	12066	FIKIH MOZALIANA MAHMUD	00 P	
17	11966	GILANG MUHTAR	L Kris	
18	11997	IKA MELINISA NAFIAH	00 P	
19	11967	KHOLIL AGUNG MUHASYIF	08 L	
20	11999	LATIFAH QEYLA AZ ZAHRA	90 P	
21	12072	LUTFI ZAHRA ANJELIA	05 P	
22	12037	MELITA SARI	08 P	
23	11939	MUHAMAD FADHIL	90 L	
24	12004	MUHAMMAD RIDHOWI	95 L	
25	11872	NANDA RISMA SAPUTRI	05 P	
26	12040	NAZILA ALI ARIANTI	00 P	
27	11908	RAYA FAJRIANSYAH	05 L	
28	12078	SAPRIEL DWI SAPUTRA	00 L	
29	12013	SAHIL ASYROF AULAWI	45 L	
30	12081	SYIFA AULIA PUTRI	05 P	
31	11845	ULI MARIFAH	00 P	
32	12082	WAHYU NAUFAL NURCAHYO	05 L	
33	12015	YUSUF ARDY FIRMANSYAH	75 L	
34	12016	ZAHRA OKTAVIANI	00 P	

LAKI-LAKI 16

DAFTAR SISWA SMP NEGERI 2 SUMPTUH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS : VIII D

WALI KLS : YUNIKA SEPRIANA, S.Pd.I

NO	NIS	NAMA	L/P	KET.
1	12020	ALIF HAFIDZ PRADISHA	L	82
2	11953	AMANDA RIZKY ZAKYA	P	68
3	12021	ANANG DWI SAPUTRA	L	72
4	11986	APRILIA DWI ANJANI	P	86
5	11987	ARDY SAPUTRA	L	78
6	12023	AULIA WULANDARI	P	80
7	11855	AZHAR AFRIZAL FIRMANSYAH	L	82
8	11989	CANDRA AGUS NURROHMAN	L	62
9	12060	CINTA FIONA AZZAHRA	P	80
10	12061	DIAN APRILIA KHARISMAWATI	P	88
11	12027	DILA AURA SINTA	P	98
12	11891	DIMAS FAJRI AFRIANTO	L	80
13	11892	DINI DJABAH	P	92
14	11894	EUIS OKTAVIANI	P	86
15	11897	FATIH DANANG PRATAMA	L	72
16	11930	FATIR ILHAM	L	82
17	12065	FERNANDA SYAH PUTRA	L	70
18	11932	HANIF DWI NOFRianto	L	70
19	12068	HENDRI PAMUNGKAS	L	60
20	11833	HERFIAN DENADA PUTRI	P	70
21	11092	INTAN NUR AINI	P	88
22	11935	KAZA ABID DEANSYAH	L	62
23	11936	KHALWA IZZATUNNISA	P	82
24	12036	LUTHFI WILDAN NASRULLOH	L	74
25	12006	NADRYN SESY LIKEYSHA	P	80
26	11871	NAILAH SALWA RAMADHANI	P	86
27	12008	NIMAS AYU ANGGRA AINI	P	66
28	11873	NIZAM PUTRA RAMADAN	L	100
29	11841	RESTIANA MERLINDA ALIFAH	P	98
30	11976	REZKY FASHIH DITAMA	L	72
31	11943	RIZQY FIRMANSYAH	L	82
32	11875	SALSABILA CAHYA RUSTININGRUM	P	64
33	11879	VITA ARDYANI	P	70
34	11950	WAHIDAH NUR ROHMAH	P	86

LAKI-LAKI	16
PEREMPUAN	18
JUMLAH	34

Lampiran 9. Prestasi SMP N 2 Sumpiuh

JUMBARA PMR KE XXX KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2024

Peringkat 3 Jumbara PMR ke XXX PMR Kabupaten Banyumas Tahun 2024

Juara Harapan 1 Ayo Siaga Bencana Tingkat Madya Jumbara PMR ke XXX PMR Kabupaten Banyumas Tahun 2024

Juara Harapan 1 Donor Darah Sukarela Tingkat Madya Jumbara PMR ke XXX PMR Kabupaten Banyumas Tahun 2024

Top 5 Madya Drama Jumbara Alam Jumbara PMR ke XXX PMR Kabupaten Banyumas Tahun 2024





Juara 2 Lomba Membaca Geguritan Putra Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat Sub Rayon 5 diraih oleh Fadhil Ismail Kelas VIII F



Juara 1 Lomba Membaca dan Menulis Aksara Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat Sub Rayon 5 diraih oleh Denada Sabrina Putri Kelas VII F

Lampiran 10. Surat Pengajuan Observasi Awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1725/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Miyana Putri
2. NIM : 214110402117
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa Ekstrakurikuler Pramuka SMP N 2 Sumpiuh
2. Tempat / Lokasi : SMP N 2 Sumpiuh
3. Tanggal Observasi : 23-04-2024 s.d 07-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11. Surat Balasan Observasi Awal



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 2 SUMPIUH

Jalan Girtomo Kec. Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah Kode Pos 53105
 Telp. (0282)-497680 e-mail : smpnegeridusumpiuh@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 400.14.5.4/204/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

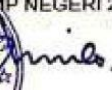
Nama : Susilo, S. Pd, M. Pd
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IVb
 NIP : 19660530 198901 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Sumpiuh

Dengan ini menyatakan :

Nama : Miyana Putri
 NIM : 214110402117
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 23 April 2024 s.d 7 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 7 Mei 2024
 KEPALA SMP NEGERI 2 SUMPIUH,

 SUSILO, S.Pd.M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP. 19660530 198901 1 003

Lampiran 12. Surat Pengajuan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.135/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Januari 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMP N 2 Sumpiuh
 Kec. Sumpiuh
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Miyana Putri |
| 2. NIM | : 214110402117 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Kuntili, Rt 03 Rw 01 Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pembelajaran PAI Kelas VIII , Metode Jigsaw |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 2 Sumpiuh |
| 3. Tanggal Riset | : 14-01-2025 s/d 14-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Lampiran 13. Surat Balasan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 2 SUMPIUH

Jalan Giritomo Kec. Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah Kode Pos 53195
 Telp. (0282)-497680 e-mail : smpnduasumpiuh@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 400.14.5.4/105/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilo, S. Pd, M. Pd
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
 NIP : 19660530 198901 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Sumpiuh

Dengan ini menyatakan :

Nama : Miyana Putri
 Nomor Induk Mahasiswa : 214110402117
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset Individu di SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 3 Januari 2025 s.d 14 Maret 2025 guna keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumpiuh".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 10 Maret 2025

KEPALA SMP NEGERI 2 SUMPIUH,



SUSILO, S.Pd. M.Pd
 Pembina Utama Muda / IVc
 NIP. 19660530 198901 1 003

Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.107/Uh.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF MENGGUNAKAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP N 2 SUMPIUH

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Miyana Putri
 NIM : 214110402117
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 2 Januari 2025
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
 Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NPS. 19840809 201503 2 002

Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-818/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Miyana Putri
 NIM : 214110402117
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Januari 2025
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Februari 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16. Sertifikat IQLA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-3748/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
--	---

Listening Comprehension: 49 فهم السموع	Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب	Reading Comprehension: 44 فهم المقروء
--	---	---

Obtained Score : 474
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.







Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ikhtidari al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 17. Sertifikat EPTUS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-234/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 38 Reading Comprehension: 52 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء Obtained Score : 460 المجموع الكلي :	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
--	---

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.






 Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Ikhtisarat al-Qur'ah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 18. Sertifikat PPL



Lampiran 19. Sertifikat KKN



The certificate template features a green and yellow abstract design on the left and right sides. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is displayed. The text of the certificate states that the student, MIYANA PUTRI, with NIM 214110402117, has successfully completed the KKN program. A portrait photo of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
 Nomor Sertifikat : 1178/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MIYANA PUTRI**
 NIM : **214110402117**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.




Certificate Validation

Lampiran 20. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2167/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MIYANA PUTRI

(NIM: 214110402117)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 94
Tartil	: 75
Imla'	: 70
Praktek	: 75
Tahfidz	: 70



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Miyana Putri
NIM : 214110402117
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 16 Mei 2003
Alamat Rumah : Desa Kuntili RT 03/01, Kec. Sumpiuh, Kab.
Banyumas, Jawa Tengah

Nama Ayah : Satripto
Nama Ibu : Sudriyati

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 2 Kebokura, 2015
SMP/Mts : SMP Negeri 2 Sumpiuh, 2018
SMA/SMK/MA : MAN 3 Banyumas, 2021
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Tim Paduan Suara FTIK UIN SAIZU

